PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT KINO INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI

Halaman/
Pages

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 151	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

Kino

Certificate No.ID05/00653

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Harry Sanusi
   Alamat kantor/*Office Address* : Kino Tower, 17th Floor
   Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia
   Alamat Domisili/*Domiciled at* : Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (021) 808-21100
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur / *President Director*

2. Nama/*Name* : Budi Muljono
   Alamat kantor/*Office Address* : Kino Tower, 17th Floor
   Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia
   Alamat Domisili/*Domiciled at* : Apartemen Taman Kemayoran Condominium Tower Ebony Unit 18/02
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (021) 808-21100
   Jabatan/*Title* : Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

Certify that:

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. *The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.*

This statement is made truthfully.

Kota Tangerang, 19 April/*April* 19, 2021

METERAI TEMPEL 10000 44FAJX005493056

Harry Sanusi	Budi Muljono
Presiden Direktur / *President Director*	Direktur/ *Director*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00311/2.1051/AU.1/05/1029-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT KINO INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00311/2.1051/AU.1/05/1029-1/1/IV/2021

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT KINO INDONESIA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Juninho Widjaja, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik No. 1029/*Public Accountant Registration Number* AP.1029

19 April 2021/*April 19, 2021*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	183.991.601.440	2e,2n,2q, 4,30,31	267.677.121.921	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto		2n,2q,5,12, 16,27,30,31		*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	1.428.552.938.541		1.369.676.008.091	*Third parties*
Pihak berelasi	-	2f,6a	87.726.431	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	145.068.638.530	2n,2q,30, 31,38	55.341.961.569	*Other receivables - third parties*
Persediaan - neto	690.323.890.776	2g,7,12, 16,25,27,38	557.080.008.368	*Inventories - net*
Pajak dibayar di muka	16.820.363.702	2p,14a	12.308.261.219	*Prepaid taxes*
Uang muka	65.784.021.924	8	41.618.872.192	*Advances*
Bagian lancar beban dibayar di muka	31.643.434.102	2h,9	31.249.604.020	*Current portion of prepaid expenses*
Total Aset Lancar	**2.562.184.889.015**		**2.335.039.563.811**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	-	2i,2k,10,23	2.527.690.648	*Investment in associate*
Aset tetap - neto	2.340.811.522.787	2j,2k,2r, 11,12,16, 23,25,26, 27,32,38	2.159.772.086.658	*Property, plant and equipment - net*
Aset hak guna - neto	81.622.203.571	2j,2k,2o,17, 25,26,27	-	*Right-of-use assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	101.078.601.534	2p,14e	68.906.238.776	*Deferred tax assets - net*
Taksiran tagihan pajak	30.476.763.101	2p,14d	3.563.795.832	*Estimated claims for tax refund*
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	8.414.641.049	2h,9	12.367.409.366	*Prepaid expenses - net of current portion*
Aset tidak lancar lainnya	130.770.533.974	2n,2q,30,31	113.588.173.792	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**2.693.174.266.016**		**2.360.725.395.072**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**5.255.359.155.031**		**4.695.764.958.883**	***TOTAL ASSETS***

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) karena telah di dekonsolidasi dan PT Kino Malee Indonesia (KMI) karena telah dilikuidasi (Catatan 1c).

**) The consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 excludes the statements of financial position of PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) due to deconsolidation and PT Kino Malee Indonesia (KMI) due to liquidation (Note 1c).*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	1.392.689.769.738	2q,5,7, 11,12,16,28, 30,31,38	922.028.495.861	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	478.214.276.810	2n,2q,13, 30,31	565.236.151.929	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain		2n,2q, 30,31		*Other payables*
Pihak ketiga	22.191.486.354		36.007.105.887	*Third parties*
Pihak berelasi	693.540.198	2f,6b	740.765.522	*Related party*
Utang pajak	11.462.334.979	2p,14b	36.058.903.049	*Taxes payables*
Beban akrual	134.565.154.722	2n,2q, 15,30,31	134.927.336.346	*Accrued expenses*
Uang muka penjualan	12.122.012.164		5.573.985.397	*Advances from customers*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang :		2n,2q, 28,30,31		*Current maturities of long-term loans :*
Utang bank	69.565.529.974	5,7,11,12, 16,38	29.939.588.445	*Bank loans*
Liabilitas sewa	24.834.056.424	2f,2o,17,25 26,27	2.623.291.248	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**2.146.338.161.363**		**1.733.135.623.684**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja	102.583.248.430	2l,18, 23,25,26,27	70.216.867.125	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	55.383.171.922	2p,14e	43.562.281.254	*Deferred tax liabilities - net*
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:		2n,2q,28, 30,31		*Long-term loans - net of current maturities:*
Utang bank	325.653.748.158	5,7,11,12, 16,38	142.387.389.458	*Bank loans*
Liabilitas sewa	48.165.278.937	2f,2o,17,25, 26,27	3.600.617.810	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**531.785.447.447**		**259.767.155.647**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**2.678.123.608.810**		**1.992.902.779.331**	***TOTAL LIABILITIES***

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) karena telah di dekonsolidasi dan PT Kino Malee Indonesia (KMI) karena telah dilikuidasi (Catatan 1c).

**) The consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 excludes the statements of financial position of PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) due to deconsolidation and PT Kino Malee Indonesia (KMI) due to liquidation (Note 1c).*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	Catatan/ *Notes*	2019	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Owners of the Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Share capital - par value Rp 100 per share*
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				*Authorized - 4,800,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	19	142.857.150.000	*Issued and fully paid - 1,428,571,500 shares*
Tambahan modal disetor - neto	710.356.833.172	2v,21	710.356.833.172	*Additional paid - in capital - net*
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	(1.542.767.275)	2c	(1.542.216.360)	*Differences in value of transactions with non-controlling interest*
Penghasilan komprehensif lain	557.788.197.687	10,11,18,23	544.494.313.439	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000		48.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	1.050.020.444.399		1.172.324.492.285	*Unappropriated*
Sub-Total	**2.507.479.857.983**		**2.616.490.572.536**	***Sub-Total***
Kepentingan non-pengendali	69.755.688.238	2c,22	86.371.607.016	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**2.577.235.546.221**		**2.702.862.179.552**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**5.255.359.155.031**		**4.695.764.958.883**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) karena telah di dekonsolidasi dan PT Kino Malee Indonesia (KMI) karena telah dilikuidasi (Catatan 1c).

*) *The consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 excludes the statements of financial position of PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) due to deconsolidation and PT Kino Malee Indonesia (KMI) due to liquidation (Note 1c).*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	Catatan/ *Notes*	2019	
PENJUALAN	4.024.971.042.139	2f,2m,6c,24	4.678.868.638.822	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.096.106.905.353	2l,2m, 11,17,18,25	2.488.296.342.317	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**1.928.864.136.786**		**2.190.572.296.505**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(1.222.309.355.683)	2l,2m,11, 17,18,26	(1.455.345.107.256)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(496.780.119.957)	2l,2m, 5,7,11, 14f,17,18,27	(302.639.425.519)	*General and administrative expenses*
Beban bunga	(137.913.524.745)	2f,2m,2o,6e, 12,16,17,28	(83.254.960.535)	*Interest expenses*
Beban administrasi bank	(8.805.205.339)	2m	(4.418.568.360)	*Bank administration expenses*
Penurunan nilai dari entitas asosiasi	(2.527.690.648)	10	-	*Impairment of investment in associate*
Kerugian atas persediaan dan aset tetap yang terbakar - neto	(1.174.736.609)	7,11,38	-	*Loss on inventories and property, plant and equipment destroyed by fire - net*
Keuntungan dekonsolidasi dari entitas anak	7.278.577.037	29	-	*Gain on deconsolidation of subsidiary*
Laba selisih kurs - neto	4.625.055.041	2m,2n	103.256.204	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan bunga	4.606.190.801	2m	12.639.740.742	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap	1.438.784.057	11	807.629.004	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	29	264.212.137.034	*Gain on bargain purchase*
Laba investasi jangka pendek yang telah terealisasi	-		1.175.000.580	*Realized gain on short-term investments*
Penurunan nilai aset tetap	-	11	(7.979.509.540)	*Impairment of property, plant and equipment*
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi	-	2i,10	(2.421.953.513)	*Equity in net losses of associate*
Lain-lain - neto	57.857.829.311		22.646.240.833	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**135.159.940.052**		**636.096.776.179**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(21.494.720.414)	2p,14c	(120.493.436.530)	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA NETO	**113.665.219.638**		**515.603.339.649**	***NET INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	**(2.760.271.348)**	10,11, 18,23	**18.437.088.448**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
LABA KOMPREHENSIF	**110.904.948.290**		**534.040.428.097**	***COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	Catatan/ *Notes*	2019	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	113.696.602.485		520.444.102.306	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	(31.382.847)	2c	(4.840.762.657)	*Non-controlling interest*
LABA NETO	**113.665.219.638**		**515.603.339.649**	***NET INCOME***
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Comprehensive income attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	111.152.692.351		538.850.617.946	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	(247.744.061)	2c,22	(4.810.189.849)	*Non-controlling interest*
LABA KOMPREHENSIF	**110.904.948.290**		**534.040.428.097**	***COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**80**	2w,34	**364**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Kino Malee Indonesia (KMI) untuk periode yang berakhir pada tanggal 3 November 2020 yang telah dilikuidasi dan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) untuk periode yang berakhir pada tanggal 5 November 2020 yang telah didekonsolidasi (Catatan 1c).

**) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 includes the statements of profit or loss and other comprehensive income of PT Kino Malee Indonesia (KMI) for the period ended November 3, 2020 which was liquidated and PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) for the period ended November 5, 2020 which was deconsolidated (Note 1c).*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor-neto/ *Additional Paid-In Capital-net*	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ *Differences in Value of Transactions with Non-controlling Interest*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Sub-Total/ *Sub-Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2019		**142.857.150.000**	**710.356.833.172**	**(1.559.974.900)**	**519.126.409.408**	**48.000.000.000**	**740.270.353.870**	**2.159.050.771.550**	**27.849.354.846**	**2.186.900.126.396**	***Balance as of January 1, 2019***
Dividen kas	20	-	-	-	-	-	(81.428.575.500)	(81.428.575.500)	-	(81.428.575.500)	*Cash dividends*
Laba neto		-	-	-	-	-	520.444.102.306	520.444.102.306	(4.840.762.657)	515.603.339.649	*Net income*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		-	-	17.758.540	-	-	-	17.758.540	(17.758.540)	-	*Difference in value from transactions with non-controlling interest*
Penghasilan komprehensif lain	10,11,18, 23	-	-	-	25.367.904.031	-	(6.961.388.391)	18.406.515.640	30.572.808	18.437.088.448	*Other comprehensive income*
Efek akuisisi entitas asosiasi menjadi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	60.558.768.559	60.558.768.559	*Effect of acquisition of an associate to become a subsidiary*
Penambahan modal dari kepentingan non-pengendali entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	2.791.432.000	2.791.432.000	*Additional capital from subsidiaries' non - controlling interests*
Saldo 31 Desember 2019		**142.857.150.000**	**710.356.833.172**	**(1.542.216.360)**	**544.494.313.439**	**48.000.000.000**	**1.172.324.492.285**	**2.616.490.572.536**	**86.371.607.016**	**2.702.862.179.552**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor-neto/ *Additional Paid-In Capital-net*	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ *Differences in Value of Transactions with Non-controlling Interest*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Sub-Total/ *Sub-Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2020		**142.857.150.000**	**710.356.833.172**	**(1.542.216.360)**	**544.494.313.439**	**48.000.000.000**	**1.172.324.492.285**	**2.616.490.572.536**	**86.371.607.016**	**2.702.862.179.552**	***Balance as of January 1, 2020***
Pengaruh adopsi PSAK 71	2q	-	-	-	-	-	(73.019.991.489)	(73.019.991.489)	37.160.906	(72.982.830.583)	*Effect of adoption of PSAK 71*
Saldo 1 Januari 2020 (sebagai disesuaikan)		142.857.150.000	710.356.833.172	(1.542.216.360)	544.494.313.439	48.000.000.000	1.099.304.500.796	2.543.470.581.047	86.408.767.922	2.629.879.348.969	*Balance as of January 1, 2020 (as adjusted)*
Dividen kas	20	-	-	-	-	-	(147.142.864.500)	(147.142.864.500)	-	(147.142.864.500)	*Cash dividends*
Efek dekonsolidasi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(16.405.886.538)	(16.405.886.538)	*Effect of deconsolidation of subsidiary*
Laba neto		-	-	-	-	-	113.696.602.485	113.696.602.485	(31.382.847)	113.665.219.638	*Net income*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		-	-	(550.915)	-	-	-	(550.915)	550.915	-	*Difference in value from transactions with non-controlling interest*
Penghasilan komprehensif lain	10,11,18, 23	-	-	-	13.293.884.248	-	(15.837.794.382)	(2.543.910.134)	(216.361.214)	(2.760.271.348)	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2020*)		**142.857.150.000**	**710.356.833.172**	**(1.542.767.275)**	**557.788.197.687**	**48.000.000.000**	**1.050.020.444.399**	**2.507.479.857.983**	**69.755.688.238**	**2.577.235.546.221**	***Balance as of December 31, 2020*)**

*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan ekuitas PT Kino Malee Indonesia (KMI) untuk periode yang berakhir pada tanggal 3 November 2020 yang telah dilikuidasi dan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) untuk periode yang berakhir pada tanggal 5 November 2020 yang telah didekonsolidasi (Catatan 1c).

**) The consolidated statement of changes in equity for the year ended December 31, 2020 includes the statements of changes in equity of PT Kino Malee Indonesia (KMI) for the period ended November 3, 2020 which was liquidated and PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) for the period ended November 5, 2020 which was deconsolidated (Note 1c).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	3.785.339.970.898	4.367.397.382.240	*Receipts from customers*
Penerimaan pendapatan bunga	4.606.190.801	12.639.740.742	*Interest income received*
Pembayaran kepada pemasok	(2.250.394.244.666)	(2.318.301.001.324)	*Payment to suppliers*
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(892.269.273.308)	(1.331.427.676.021)	*Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities*
Pembayaran kepada karyawan	(643.170.916.885)	(607.894.526.398)	*Payment to employees*
Pembayaran pajak	(75.294.227.229)	(108.800.715.984)	*Payment for taxes*
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	-	3.765.879.872	*Receipts from claims for tax refund*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	**(71.182.500.389)**	**17.379.083.127**	***Net Cash from (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(381.229.505.561)	(426.566.045.801)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(10.825.358.663)	(3.414.109.012)	*Additions to other non-current assets*
Hasil penjualan dari entitas anak, setelah dikurangi kas yang dilepas	4.969.824.931	-	*Proceeds from sale of subsidiary, net of cash disposed*
Hasil penjualan aset tetap	2.137.498.013	1.903.483.680	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Pembelian saham entitas anak dari pihak ketiga, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(36.446.069.182)	*Purchase of subsidiary's share from third party, net of cash acquired*
Pencairan investasi jangka pendek	-	133.008.381.917	*Redemption of short-term investments*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(384.947.541.280)**	**(331.514.358.398)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek	1.405.884.751.713	901.217.467.682	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan utang bank jangka panjang	306.205.115.667	168.513.421.424	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(919.066.697.289)	(564.445.752.368)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran dividen	(147.142.864.500)	(81.428.575.500)	*Payment of dividends*
Pembayaran bunga	(137.913.524.722)	(83.254.960.535)	*Payment for interest*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(83.312.815.438)	(15.254.239.238)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(24.209.685.842)	(2.193.818.530)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran kepada kepentingan non-pengendali atas likuidasi entitas anak	(13.803.373.784)	-	*Payment to non-controlling interests due to liquidation of subsidiary*
Penambahan (pembayaran) utang pihak ketiga	(1.470.000.000)	4.802.000.000	*Additions (payment) to due to third party*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020*)	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)***
Penerimaan modal disetor dari kepentingan non - pengendali entitas anak	-	2.791.432.000	*Receipts of capital contribution from subsidiaries' non - controlling interests*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**385.170.905.805**	**330.746.974.935**	***Net Cash from Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	**(70.959.135.864)**	**16.611.699.664**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK PERUBAHAN KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	**3.430.395.930**	**(2.278.846.283)**	***EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	**251.520.341.374**	**237.187.487.993**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**183.991.601.440**	**251.520.341.374**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR***
Kas, Setara kas dan cerukan terdiri dari:			*Cash, cash equivalents and bank overdrafts comprise of the following:*
Kas dan setara kas	183.991.601.440	267.677.121.921	*Cash and cash equivalents*
Cerukan	-	(16.156.780.547)	*Bank overdrafts*
Neto	**183.991.601.440**	**251.520.341.374**	***Net***

Informasi tambahan untuk laporan arus kas konsolidasian disajikan pada Catatan 35.

Supplemental information for consolidated statement of cash flows is presented in Note 35.

*) Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan arus kas PT Kino Malee Indonesia (KMI) untuk periode yang berakhir pada tanggal 3 November 2020 yang telah dilikuidasi dan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) untuk periode yang berakhir pada tanggal 5 November 2020 yang telah didekonsolidasi (Catatan 1c).

*) *The consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020 includes the statements of cashflow of PT Kino Malee Indonesia (KMI) for the period ended November 3, 2020 which was liquidated and PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) for the period ended November 5, 2020 which was deconsolidated (Note 1c).*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut diantaranya diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Perubahan pada pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 68 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. tanggal 23 Mei 2018 mengenai perubahan domisili Entitas Induk menjadi Kota Tangerang dan perubahan pada pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 133 yang dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M. tanggal 29 Mei 2019 yaitu mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor berlokasi di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di 4 (empat) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. One of these changes are through Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4, paragraph 2 of the Company's Articles of Association into PT Kino Indonesia Tbk to 992,857,100 shares, Harry Sanusi to 150,000,000 shares and public to 285,714,400 shares.

The amendment based on Notarial Deed No. 68 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dated May 23, 2018 pertains to the change of the Company's domicile to Tangerang City while the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 133 of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M. dated May 29, 2019 concerns the change of purpose, objective and business activity of the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled in Tangerang City with its correspondence head office located at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Tangerang City. The Company's factories are located in 4 (four) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's immediate parent company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-568/D.04/ 2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, 228.571.500 lembar saham Entitas Induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Entitas Anak, yang dikendalikan oleh Entitas Induk baik secara langsung atau tidak langsung dengan kepemilikan lebih dari 50% saham suara adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,571,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 11, 2015.

As of December 31, 2020 and 2019, 228,571,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Subsidiaries

The Subsidiaries, in which the Company has control and directly or indirectly owns more than 50% of voting shares are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership* 2020	2019	Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset (sebelum eliminasi)/*Total Assets (before elimination)* 2020	2019
Langsung dari Entitas Induk/*Directly through the Company*						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Tangerang	99,97%	99,97%	1991	695.383.502.247	959.362.646.297
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	100%	2013	278.546.204.174	259.745.575.272
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Tangerang	99,04%	99,04%	2016	112.576.293.383	121.510.880.522
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Tangerang	99,14%	99,14%	2016	17.436.934.832	17.255.930.509
PT Kino Malee Indonesia (KMI) *)	Tangerang	-	51,00%	2017	-	43.984.121.404
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Tangerang	99,67%	99,67%	2017	6.065.581.545	3.117.344.809
PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI) **)	Tangerang	-	51,00%	2018	-	22.456.184.081
PT Kino Pet World Indonesia (KPI) ***)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	2.641.138.385	2.590.385.443
PT Kino Food Indonesia (KFI)	Tangerang	80,40%	80,40%	2013	675.682.963.717	592.432.949.085
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	51,00%	51,03%	2018	16.634.796.908	16.864.432.097
Tidak langsung melalui KINT/ *Indirectly through KINT*						
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	99,99%	2004	213.479.819.615	207.746.014.920
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	100%	2003	23.945.524.467	26.289.218.811
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	100%	2013	7.507.288.458	7.995.207.404
Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)	Kamboja	51,00%	51,00%	2019	12.182.789.024	9.936.688.592
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	100%	100%	2019	277.200.388	804.315.092
Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)	Jepang	100%	-	2020	393.887.038	-
Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)	RRT	100%	-	2020	1.137.749.500	-

*) KMI telah dilikuidasi pada tanggal 3 November 2020/*KMI was liquidated on November 3, 2020*
**) Seluruh saham KPMI telah dijual pada tanggal 5 November 2020/*All shares of KPMI was sold on November 5, 2020*
***) KPI dalam proses likuidasi pada tahun 2020/*KPI is in process of liquidation in 2020*

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Kota Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Tangerang City and started its commercial operations in 1991.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari entitas -entitas anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounting to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent to 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company, respectively.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase in issued and fully paid capital amounting to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 2 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital by 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase in issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 69 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital by 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% shares in KINT which is the holding company of the subsidiaries domiciled overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 lembar saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 400.000 lembar saham atau setara dengan USD 400.000, sehingga Entitas Induk memiliki 13.373.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 13.373.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.300.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.300.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.673.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.673.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2019, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 10.524.000 lembar saham atau setara dengan USD 10.524.000, sehingga Entitas Induk memiliki 25.197.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 25.197.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2020, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.610.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.610.000, sehingga Entitas Induk memiliki 26.807.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 26.807.153 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent to USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent to USD 7,687,439 with 100% ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent to USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 11,973,153 with 100% ownership.

On April 20, 2017, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent to USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 12,973,153 with 100% ownership.

On January 16, 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 400,000 shares or equivalent to USD 400,000, hence the Company owns 13,373,153 shares of KINT or equivalent to USD 13,373,153 with 100% ownership.

On December 14, 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,300,000 shares or equivalent to USD 1,300,000, hence the Company owns 14,673,153 shares of KINT or equivalent to USD 14,673,153 with 100% ownership.

During the year 2019, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 10,524,000 shares or equivalent to USD 10,524,000, hence the Company owns 25,197,153 shares of KINT or equivalent to USD 25,197,153 with 100% ownership.

During the year 2020, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 1,610,000 shares or equivalent to USD 1,610,000, hence the Company owns 26,807,153 shares of KINT or equivalent to USD 26,807,153 with 100% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RLI, yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85%.

Berdasarkan Akta No. 42 dan 46 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed No. 14 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RLI, which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of RLI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 3 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 100,000 shares or equivalent to Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares owned by Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company's ownership interest became 85%.

Based on Notarial Deed No. 42 and 46 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 115,000 shares or equivalent to Rp 115,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RLI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 115.000.000.000 menjadi sebesar Rp 119.500.000.000 dengan menerbitkan 4.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 4.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 118.350 lembar saham dengan 99,04% kepemilikan.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RKI, yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Grup membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RLI's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 115,000,000,000 to Rp 119,500,000,000 by issuing 4,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtained 4,500 shares, hence the shares owned by the Company equal to 118,350 shares with 99.04% ownership.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed No. 13 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RKI, which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment RKI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 2 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 5,000 shares or equivalent to Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 47 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, Group purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01. 03.0153227 dated April 18, 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 16.000.000.000 dengan menerbitkan 6.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 5.940 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 15.840 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan menerbitkan 2.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 2.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 18.340 lembar saham dengan 99,14% kepemilikan.

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 30 November 2017, Entitas Induk mendirikan KMI, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 40.000.000.000, 51,00% saham KMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 5 Desember 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tanggal 15 Juni 2020, para pemegang saham KMI menyetujui pembubaran KMI dan berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tanggal 3 November 2020, para pemegang saham KMI menerima laporan pertanggungjawaban likuidator dan menyetujui untuk membubarkan likuidator. Pembubaran KMI telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-00233 pada tanggal 16 Desember 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 10,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 by issuing 6,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 5,940 shares, so that the shares owned by the Company equal to 15,840 shares.

Based on Notarial Deed No. 3 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 16,000,000,000 to Rp 18,500,000,000 by issuing 2,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 2,500 shares, so that the shares owned by the Company equal to 18,340 shares with 99.14% ownership.

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Based on Notarial Deed No. 46 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated November 30, 2017, the Company established KMI, which is engaged in trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 40,000,000,000, 51.00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KMI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 dated December 5, 2017.

Based on Notarial Deed No. 6 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., dated June 15, 2020, KMI's shareholders approved the liquidation of KMI and based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., dated November 3, 2020, KMI's shareholders received the liquidator's accountability report and agreed to dissolve the liquidator. Liqiuidation of the KMI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-00233 dated December 16, 2020.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan KES, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, pada tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham KES menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 3.000.000.000 dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh Entitas Induk, sehingga saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 2.990 lembar saham dengan 99,67% kepemilikan.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 1 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan KPMI, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.000.000.000, 51,00% saham KPMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 8 Maret 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan No. 30 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 5 November 2020, Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan saham KPMI kepada Wah Kong Corporation Sdn. Bhd dan Choy Peng Yew dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 9.980.000.000 dan Rp 20.000.000. Selisih keuntungan dari nilai ekuitas bersih yang dijual dengan imbalan yang diterima yaitu sebesar Rp 7.278.577.037 disajikan pada akun "Keuntungan dekonsolidasi dari entitas anak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed No. 36 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. dated March 2, 2017, the Company established KES, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KES was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, KES's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 1,000,000,000 to Rp 3,000,000,000 by issuing 2,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000 which were all taken by the Company, so that the shares owned by the Company are equal to 2,990 shares with 99.67% ownership.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Based on Notarial Deed No. 1 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 1, 2018, the Company established KPMI, which is engaged in trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 10,000,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 8, 2018.

Based on Notarial Deed No. 29 and No. 30 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated November 5, 2020, the Company sold all shares of KPMI to Wah Kong Corporation Sdn. Bhd and Choy Peng Yew amounting to Rp 9,980,000,000 and Rp 20,000,000, respectively. The difference between the consideration received and the net equity value of the investment sold amounting to Rp 7,278,577,037 is presented as "Gain on deconsolidation of subsidiary" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan KPI, yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, 51,00% saham KPI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 22 Maret 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 134 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 9 Oktober 2020, para pemegang saham KPI menyetujui pembubaran KPI dan mengumumkan KPI dalam proses likuidasi.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia.

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 40 DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk dalam KFI senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 26 Juli 2013. KFI bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi 29,40% atau setara dengan Rp 42.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 14 Januari 2019, saham KFI yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk sehingga kepemilikan saham Entitas Induk di KFI sebesar Rp 114.857.000.000 atau 114.857 saham dengan 80,40% kepemilikan. Dari transaksi pembelian ini Entitas Induk memperoleh keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp 264.212.137.034 (Catatan 29).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Based on Notarial Deed No. 9 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2018, the Company established KPI, which is engaged in industry and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 2,500,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0015558.AH. 01.01.TAHUN 2018 dated March 22, 2018.

Based on Notarial Deed No. 134 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated October 9, 2020, KPI's shareholders approved the liquidation of KPI and announced that KPI is in the process of liquidation.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Notarial Deed No. 03 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed name into PT Kino Food Indonesia.

KFI was established by Notarial Deed No. 40 of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounting to Rp 42,000,000,000 or equivalent to 60% or 42,000 shares. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 dated July 26, 2013. KFI is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed No. 27 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to KFI was diluted to 29.40% or equivalent to Rp 42,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 1 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated January 14, 2019, shares of KFI owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company hence the Company's ownership in KFI amounted to Rp 114,857,000,000 or 114,857 shares with 80.40% ownership. From this purchase transaction, the Company has recognized gain on bargain purchase amounting to Rp 264,212,137,034 (Note 29).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Desember 2018, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 67.523.400 lembar saham, atau setara dengan Rp 18.905.932.000, sehingga KINT memiliki 451.352.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Selama tahun 2019, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 327.484.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 89.987.712.500, sehingga KINT memiliki 778.836.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 18 November 2020, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 173.772.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 51.055.200.000, sehingga KINT memiliki 952.608.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 33 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 127,825,841 shares, or equivalent to Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 50,500,000 shares, or equivalent to Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On December 28, 2018, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 67,523,400 shares, or equivalent to Rp 18,905,932,000, hence KINT owns 451,352,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

During the year 2019, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 327,484,000 shares, or equivalent to Rp 89,987,712,500, hence KINT owns 778,836,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

On November 18, 2020, KINT made an increases in KCP's share capital with total of 173,772,000 shares, or equivalent to Rp 51,055,200,000, hence KINT owns 952,608,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 4 Desember 2020, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 27.782.400.000, atau setara dengan Rp 17.018.400.000, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 52.864.636.800 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounting to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 2,631,300 shares, or equivalent to Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045.

On March 28, 2016 KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 20,828,236,800, or equivalent to Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounting to VND 25,082,236,800 with 100% ownership.

On December 4, 2020 KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 27,782.400,000, or equivalent to Rp 17,018,400,000, hence KINT owns KVC amounting to VND 52,864,636,800 with 100% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 51% saham KCCC yang bergerak dalam bidang distribusi. KCCC berdomisili di Kamboja dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada tanggal 14 Maret 2019, KINT melakukan penyertaan saham 51% untuk pendirian KCCC dengan nilai sebesar USD 204.000 atau setara dengan Rp 2.907.612.000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Entitas Induk membeli 100% saham pada LCIPL dari Jenish Shailesh Shah dan Jatin Yashwantlal Mehta, pihak ketiga, dengan perincian 1 lembar saham atau setara dengan 10% dari total saham pada LCIPL diperoleh Entitas Induk dari Jenish Shailesh Shah dan 9 lembar saham atau setara dengan 90% dari total saham pada LCIPL diperoleh secara tidak langsung melalui KINT dari Jatin Yashwantlal Mehta. Total biaya perolehan atas 10 lembar saham senilai INR 100.000 atau setara dengan Rp 20.667.884.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 390 lembar saham, atau setara dengan INR 3.900.000, sehingga KINT memiliki 399 lembar saham LCIPL dengan 99,75% kepemilikan.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Audrey Tedja S.H., M.Kn, tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan KMT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tanggal 26 Oktober 2020, KMT telah merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dan perubahan susunan pemegang saham. Sebelumnya KMT dimiliki oleh KMI dan Entitas Induk, namun dikarenakan KMI telah dilkuidasi kepemilikan atas KMT ditansfer ke masing-masing pemegang saham KMI. Atas transfer kepemilikan saham tersebut kepemilikan Entitas Induk menjadi Rp 7.650.000.000 atau setara dengan 51,00% saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0402455 tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian akta ini belum diumumkan dalam tambahan Berita Acara Negara.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 51% in KCCC which is engaged in distribution. KCCC is domiciled in Cambodia and started its commercial operations in 2019.

On March 14, 2019, KINT conducted 51% share participation in the establishment of KCCC amounting to USD 204,000 or equivalent to Rp 2,907,612,000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

On August 8, 2019, the Company purchased 100% shares in LCIPL from Jenish Shailes Shah and Jatin Yashwantlal Mehta, third parties, with details 1 share or equivalent to 10% of total shares in LCIPL is obtained by the Company from Jenish Shailes Shah and 9 shares or equivalent to 90% of the total shares is obtained indirectly through KINT from Jatin Yashwantlal Mehta. Total purchase price for the 10 shares is INR 100,000 or equivalent to Rp 20,667,884.

On October 21, 2019, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total amount of 390 shares, or equivalent to INR 3,900,000, hence KINT owns 399 shares of LCIPL with 99.75% ownership.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed No. 5 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated February 8, 2018, the Company established KMT, which is engaged in trading, that includes distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., dated October 26, 2020, KMT has changed its objectives and scope of activities and the composition of the shareholders. Previously, KMT was owned by KMI and the Company, but because KMI had been liquidated, ownership of KMT was transferred to the respective shareholders of KMI. Upon the transfer of share ownership, the Company's ownership became Rp 7,650,000,000 or equivalent to 51.00% of shares. This amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0402455 Year 2020 dated October 27, 2020. As of the date of the consolidated financial statements, this deed has not yet been published in State Gazette.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

Pada tanggal 5 Maret 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KJKK dengan nilai sebesar JPY 5.500.000 atau setara dengan Rp 738.337.692. KJKK berdomisili di Jepang.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

Pada tanggal 24 Juli 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KIS dengan nilai sebesar USD 100.000 atau setara dengan Rp 1.448.600.000. KIS berdomisili di Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2020, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 13 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Satria Bakti dan mengangkat Kurdi Gunawan dan Benny Kurniawan sebagai Direktur.

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

On March 5, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KJKK amounting to JPY 5,500,000 or equivalent to Rp 738,337,692. KJKK is domiciled in Japan.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

On July 24, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KIS amounting to USD 100,000 or equivalent to Rp 1,448,600,000. KIS is domiciled in Shanghai, People Republic of China.

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2020, which was covered by Notarial Deed No. 13 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the resignation of Satria Bakti and the appointment of Kurdi Gunawan and Benny Kurniawan as Directors.

As of December 31, 2020, the composition of the boards of commissioners and directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Alfonso Djakaria Rahardja	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Komisaris	Adjie Rustam Ramdja	*Commissioner*
Komisaris	Sidharta Prawira Oetama	*Commissioner*
Komisaris Independen	Susanto Setiono	*Independent Commissioner*

Direksi/*Board of Directors*

Presiden Direktur	Harry Sanusi	*President Director*
Direktur	Lukas Nugroho Yuwono	*Director*
Direktur	Budi Muljono	*Director*
Direktur	Kurdi Gunawan	*Director*
Direktur	Benny Kurniawan	*Director*
Direktur Independen	Budi Susanto	*Independent Director*

Berdasarkan Akta Notaris No. 132 Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., M.M., tanggal 29 Mei 2019, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berkut:

Based on Notarial Deed No. 132 of Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., M.M., dated May 29, 2019, the composition of the boards of commissioners and directors of the Company as of December 31, 2019 are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Alfonso Djakaria Rahardja	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Komisaris	Adjie Rustam Ramdja	*Commissioner*
Komisaris	Sidharta Prawira Oetama	*Commissioner*
Komisaris Independen	Susanto Setiono	*Independent Commissioner*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Direksi/*Board of Directors*

Presiden Direktur	Harry Sanusi	*President Director*
Direktur	Lukas Nugroho Yuwono	*Director*
Direktur	Budi Muljono	*Director*
Direktur	Satria Bakti	*Director*
Direktur Independen	Budi Susanto	*Independent Director*

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Key management are the boards of commissioners and directors of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/CS/SK/2018 pada tanggal 23 Mei 2018, Entitas Induk menetapkan Budi Muljono sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2018 dated May 23, 2018, the Company assigned Budi Muljono as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 299/CF-CS/OJK/ 122018 pada tanggal 11 Desember 2018, anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 299/CF-CS/OJK/ 122018 dated December 11, 2018, the members of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Ketua	Susanto Setiono	*Chairman*
Anggota	Siswantoro	*Member*
Anggota	Rifany Taufik	*Member*

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 003/BOC/SK/ 072015 pada tanggal 27 Juli 2015, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated July 27, 2015, the members of the Company's nomination and remuneration committee are as follows:

Ketua	Alfonso Djakaria Rahardja	*Chairman*
Anggota	Adjie Rustam Ramdja	*Member*
Anggota	Susanto Setiono	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 6.630 dan 7.742 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 6,630 and 7,742 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Budi Muljono, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 19 April 2021.

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Budi Muljono, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on April 19, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area ketika asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand, cash in banks and time deposits, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control, as mentioned in Note 1c.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar entitas, saldo dari keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. *power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
2. *is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
3. *the ability to use its power to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
2. *Rights arising from other contractual arrangements.*
3. *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan, dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid, and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and

g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversi dengan jumlah kas yang diketahui dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, ketika entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pleged as collateral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok ketika entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: Biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

(vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: purchase cost on moving average method.

Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on the review of the condition of inventories at the end of year to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan dalam kegiatan operasi selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas ketika Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi pada awalnya diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas ketika Grup mempunyai pengaruh signifikan terhadapnya. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

i. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

The share of profit of an associates is shown on the the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, this is the profit attributable to equity holders of the associates and therefore is profit after tax of NCI in the subsidiaries of the associates.

The financial statements of the associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Aset Tetap

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi selama melebihi saldo, jika ada, dibentuk di cadangan revaluasi tanah terkait dengan revaluasi sebelumnya dari tanah tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in Associate (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associates equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associates is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that substantially, form part of the investor's net investment in the associates.

Upon loss of significant influence over the associates, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associates upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

j. Property, Plant and Equipment

Land, which is not depreciated, are shown at revalued amount, being the fair value at the date revaluation, based on valuations performed by external independent appraisers which are registered with OJK. Valuations are performed once a year to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to the "Land revaluation surplus" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in land revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	10 - 40	*Buildings*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Peralatan	3 - 8	*Equipment*
Mesin	4 - 20	*Machineries*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these lland rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, Plant and Equipment (continued)

The costs of the construction of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup ketika semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their related services. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits - [service award and long service leave], to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the Projected-Unit-Credit method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees' projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan retrospektif penuh atau penerapan retrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Group has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dengan pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Saldo kontrak

Kontrak asset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia kecuali untuk INR dan KHR, menggunakan kurs dari *Bloomberg* pada tanggal tersebut:

	2020	2019
Euro/*Euro* (EUR)	17.330	15.589
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)	14.105	13.901
Dolar Australia/*Australian Dollar* (AUD)	10.771	9.739
Dolar Singapura/*Singapore Dollar* (SGD)	10.644	10.321
Ringgit Malaysia/*Malaysian Ringgit* (MYR)	3.492	3.397
Yuan Tiongkok/*Chinese Yuan* (CNY)	2.161	1.991
Krona Swedia/*Swedish Krona* (SEK)	1.725	1.488
Baht Thailand /*Thailand Baht* (THB)	470	466
Peso Filipina/*Philippine Peso* (PHP)	294	274
Rupee India/*Indian Rupee* (INR)	193	206
Yen Jepang/*Japanese Yen* (JPY)	136	128
Dong Vietnam/*Vietnam Dong* (VND)	0,61	0,60
Riel Kamboja/*Cambodian Riel* (KHR)	3,49	3,42

o. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilites denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The accounts of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL, foreign subsidiaries, were translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at the consolidated statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia except INR and KHR, using Bloomberg rate on that date:

o. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak guna.

Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah 4,7749%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 4.7749%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amweighted ount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	2020	
Aset		***Assets***
Aset hak guna	88.042.806.648	*Right-of-use assets*
Aset tetap	(8.843.008.034)	*Property, plant and equipment*
Beban dibayar dimuka	(8.976.296.303)	*Prepaid expenses*
Total aset	**70.223.502.311**	***Total assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas sewa	70.223.502.311	*Lease liabilities*

Aset hak guna telah diakui dan disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Right-of-use assets were recognized and presented separately in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The following table shows the reconciliation between the operating lease commitments by applying PSAK 30 as of December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	
Komitmen sewa operasi yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	76.301.044.856	***Operating lease commitments not disclosed as of December 31, 2019***
Pengaruh penggunaan diskonto dengan menggunakan suku bunga inkremental	(6.077.542.545)	*Effect of discounting using the Company's incremental borrowing rate*
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	**70.223.502.311**	***Lease liabilities recognized as of January 1, 2020***

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai *lessee*

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:
- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

From January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:
- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	2 - 5	*Buildings*
Kendaraan	2 - 5	*Vehicles*

Aset hak guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Selain itu, aset hak guna juga disesuaikan dengan pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liability. The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Finance Lease - as Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal berakhirnya periode pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi ketika aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating Lease - as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income taxes (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the consolidated financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparatives figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, efek atas penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, the effect of adopting PSAK 71 on January 1, 2020 are as follows:

	2020	
Aset		***Assets***
Piutang usaha	(93.567.731.516)	*Trade receivables*
Aset pajak tangguhan	20.622.064.684	*Deferred tax assets*
Total Aset	**(72.945.666.832)**	***Total Assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	37.163.751	*Deferred tax liabilities*
Total penyesuaian pada ekuitas:		***Total adjustment on equity:***
Saldo laba	(73.019.991.489)	*Retained earnings*
Kepentingan non-pengendali	37.160.906	*Non-controlling interest*
Total Liabilitas dan Ekuitas	**(72.945.666.832)**	***Total Liabilities and Equity***

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, tanggal 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang dibatasi penggunaannya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash on cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties and other non-current assets - refundable deposits which are previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi FVOCI dan FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI and FVTPL.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties and other non-current assets -refundable deposits which are classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties and other non-current assets -refundable deposits classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to the initial recognition, at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian yang sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occured if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;

2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan ketika data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau jika nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. apabila tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

1. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
2. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
3. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

t. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquision costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

v. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 21).

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Business Combination (continued)

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 21).

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

  Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waver* atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

  Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amandemen PSAK 22 tersebut:
  a. mengamandemen definisi bisnis;
  b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

  They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination"*

  These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:
  a. amended the definition of business;
  b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" (lanjutan)

  c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwauntuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
  d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas enilai pakah proses substantif telah diakuisisi.

  Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

  Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

  Secara umum, Amandemen PSAK 22 ini:
  - Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
  - Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi.
  - Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

  Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

  Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination" (continued)*

  c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
  d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

  The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"*

  The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

  In general, the amendments to PSAK 22:
  - *Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.*
  - *Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
  - *Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

  The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

  These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" (lanjutan)

  Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
  2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amandemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" (continued)*

  The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

  1. *Incremental costs of fulfilling that contract; and*
  2. *Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.*

  The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosures.*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

  Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

  Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

  Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
  - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

z. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amandemen/penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"*

  As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

  Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

  The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)*
  - *PSAK 71, "Financial Instruments"*
  - *PSAK 73, "Leases"*

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements/ interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amandemen PSAK 71 mengamandemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

  Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11(b) and PP4.1.12(b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

  This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amandemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah membuat penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berpendapat bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnisnya di masa mendatang. Selain itu, manajemen belum mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan pada kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun berdasarkan kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 39.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas asset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2q.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 39.

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2q.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat dari persediaan diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kecuali untuk bangunan dan mesin yang dijelaskan pada Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 31.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019, except for buildings and machineries as disclosed in Note 11.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 40 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Nilai tercatat tanah diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Selanjutnya diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 14.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian pajak yang belum digunakan sepanjang laba kena pajak tersedia dan dapat dikompensasi dengan kerugian tersebut dimanfaatkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment (continued)

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land

The Group carries its land at revaluation amounts with changes in fair value, being recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. The carrying amounts of land are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial posision with a corresponding debit or credit to retained earning through other comprehensive income in the period whch they occur. While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 18.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 14.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	2020	2019	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	2.891.514.964	2.796.802.146	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD 9.218 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 13.024 tanggal 31 Desember 2019)	130.021.903	181.051.703	*United States Dollar (USD 9,218 as of December 31, 2020 and USD 13,024 as of December 31, 2019)*
Dong Vietnam (VND 33.487.734 tanggal 31 Desember 2020 dan VND 9.359.198 tanggal 31 Desember 2019)	20.427.518	5.615.519	*Vietnam Dong (VND 33,487,734 as of December 31, 2020 and VND 9,359,198 as of December 31, 2019)*
Peso Filipina (PHP 45.331 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 977.268 tanggal 31 Desember 2019)	13.312.355	268.108.589	*Philippine Peso (PHP 45,331 as of December 31, 2020 and PHP 977,268 as of December 31, 2019)*
Ringgit Malaysia (MYR 396 tanggal 31 Desember 2020 dan MYR 873 tanggal 31 Desember 2019)	1.382.743	2.965.332	*Malaysian Ringgit (MYR 396 as of December 31, 2020 and MYR 873 as of December 31, 2019)*
Total kas	3.056.659.483	3.254.543.289	*Total cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	66.048.275.429	95.438.306.948	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.980.034.473	1.387.055.255	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.686.340.544	4.274.552.422	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.452.343.093	9.811.009.151	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
MUFG Bank Ltd.	2.031.636.651	4.693.117.351	*MUFG Bank Ltd.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.217.549.772	4.402.596.027	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	505.398.185	249.753.382	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Resona Perdania	392.395.143	2.075.121.169	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank BTPN Tbk	235.996.941	1.125.306.434	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	118.555.870	228.096.380	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2020	2019	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT Bank HSBC Indonesia	98.110.000	102.832.000	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank BNI Syariah	26.069.087	24.892.326	*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank CTBC Indonesia	10.964.000	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank Shinhan Indonesia	1.342.905	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3.925.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-Total	94.805.012.093	123.816.563.845	*Sub-Total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
DBS Bank Ltd, Singapura (USD 1.351.871 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 318.068 tanggal 31 Desember 2019)	19.068.147.214	4.421.464.858	*DBS Bank Ltd, Singapore (USD 1,351,871 as of December 31, 2020 and USD 318,068 as of December 31, 2019)*
PT CIMB Niaga Tbk (USD 897.844 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 156.312 tanggal 31 Desember 2019)	12.664.100.481	2.172.890.643	*PT CIMB Niaga Tbk (USD 897,844 as of December 31, 2020 and USD 156,312 as of December 31, 2019)*
Advance Bank of Asia Limited, Kamboja (USD 402.422 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 305.825 tanggal 31 Desember 2019)	5.676.164.322	4.251.274.854	*Advance Bank of Asia Limited, Cambodia (USD 402,422 as of December 31, 2020 and USD 305,825 as of December 31, 2019)*
HSBC Bank Ltd, Vietnam (USD 232.050 tanggal 31 Desember 2020)	3.273.062.419	-	*HSBC Bank Ltd, Vietnam (USD 232,050 as of December 31, 2020)*
PT Bank Central Asia Tbk (USD 161.871 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 164.489 tanggal 31 Desember 2019)	2.283.194.067	2.286.566.988	*PT Bank Central Asia Tbk (USD 161,871 as of December 31, 2020 and USD 164,489 as of December 31, 2019)*
Acleda Bank Plc., Kamboja (USD 108.105 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 6.436 tanggal 31 Desember 2019)	1.524.828.618	89.466.868	*Acleda Bank Plc., Cambodia (USD 108,105 as of December 31, 2020 and USD 6,436 as of December 31, 2019)*
Bank of China, RRT (USD 49.992 tanggal 31 Desember 2020)	705.138.063	-	*Bank of China, PRC (USD 49,992 as of December 31, 2020)*
Philippine Bank of Communications, Filipina (USD 47.925 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 57.996 tanggal 31 Desember 2019)	675.979.591	806.205.580	*Philippine Bank of Communications, Philippines (USD 47,925 as of December 31, 2020 and USD 57,996 as of December 31, 2019)*
BDO Unibank, Filipina (USD 12.860 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 11.694 tanggal 31 Desember 2019)	181.386.744	162.552.705	*BDO Unibank, Philippines (USD 12,860 as of December 31, 2020 and USD 11,694 as of December 31, 2019)*
OCBC Bank Bhd, Malaysia (USD 686 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 730 tanggal 31 Desember 2019)	9.672.217	10.142.591	*OCBC Bank Bhd, Malaysia (USD 686 as of December 31, 2020 and USD 730 as of December 31, 2019)*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2020	2019	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)			*United States Dollar (continued)*
ANZ Bank Ltd, Vietnam (USD 249.868 tanggal 31 Desember 2019)	-	3.473.413.744	*ANZ Bank Ltd, Vietnam (USD 249,868 as of December 31, 2019)*
Sub-Total	46.061.673.736	17.673.978.831	*Sub-Total*
Peso Filipina			*Philippine Peso*
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 17.737.832 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 8.171.609 tanggal 31 Desember 2019)	5.209.069.123	2.241.840.071	*BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 17,737,832 as of December 31, 2020 and PHP 8,171,609 as of December 31, 2019)*
Philippine Bank of Communications, Filipina (PHP 6.252.221 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 16.571.559 tanggal 31 Desember 2019)	1.836.089.741	4.546.324.354	*Philippine Bank of Communications, Philippines (PHP 6,252,221 as of December 31, 2020 and PHP 16,571,559 as of December 31, 2019)*
Metrobank, Filipina (PHP 2.276.358 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 2.079.290 tanggal 31 Desember 2019)	668.498.054	570.442.815	*Metrobank, Phillipines (PHP 2,276,358 as of December 31, 2020 and PHP 2,079,290 as of December 31, 2019)*
All Bank Inc., Filipina (PHP 459.500 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 325.526 tanggal 31 Desember 2019)	134.941.365	89.306.430	*All Bank Inc., Philippines (PHP 459,500 as of December 31, 2020 and PHP 325,526 as of December 31, 2019)*
Robinsons Bank, Filipina (PHP 110.430 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 62.752 tanggal 31 Desember 2019)	32.429.978	17.215.697	*Robinsons Bank, Philippines (PHP 110,430 as of December 31, 2020 and PHP 62,752 as of December 31, 2019)*
Bank of the Philippines Island, Filipina (PHP 767.714 tanggal 31 Desember 2019)	-	210.618.497	*Bank of the Philippines Island, Philippines (PHP 767,714 as of December 31, 2019)*
Sub-Total	7.881.028.261	7.675.747.864	*Sub-Total*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 2.211.225 tanggal 31 Desember 2020 dan MYR 1.616.623 tanggal 31 Desember 2019)	7.721.100.174	5.491.207.593	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 2,211,225 as of December 31, 2020 and MYR 1,616,623 as of December 31, 2019)*
OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 1.913 tanggal 31 Desember 2020 dan MYR 1.933 tanggal 31 Desember 2019)	6.679.766	6.565.850	*OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 1,913 as of December 31, 2020 and MYR 1,933 as of December 31, 2019)*
Sub-Total	7.727.779.940	5.497.773.443	*Sub-Total*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2020	2019	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Dong Vietnam			*Vietnam Dong*
HSBC Bank Ltd, Vietnam (VND 1.994.073.757 tanggal 31 Desember 2020)	1.216.384.992	-	*HSBC Bank Ltd, Vietnam (VND 1,994,073,757 as of December 31, 2020)*
ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 985.142.095 tanggal 31 Desember 2019)	-	591.085.257	*ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 985,142,095 as of December 31, 2019)*
Sub-Total	1.216.384.992	591.085.257	*Sub-Total*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan (JPY 2.804.603 tanggal 31 Desember 2020)	382.748.238	-	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan (JPY 2,804,603 as of December 31, 2020)*
Yuan Tiongkok			*China Yuan*
Bank of China, RRT (CNY 146.904 tanggal 31 Desember 2020)	317.532.111	-	*Bank of China, PRC (CNY 146,904 as of December 31, 2020)*
Rupee India			*Indian Rupee*
DBS Bank Limited, India (INR 877.661 tanggal 31 Desember 2020 dan INR 3.884.735 tanggal 31 Desember 2019)	169.418.528	801.779.151	*DBS Bank Limited, India (INR 877,661 as of December 31, 2020 and INR 3,884,735 as of December 31, 2019)*
HSBC Bank Ltd, India (INR 100.000 tanggal 31 Desember 2020)	19.303.415	-	*HSBC Bank Ltd, India (INR 100,000 as of December 31, 2020)*
Sub-Total	188.721.943	801.779.151	*Sub-Total*
Riel Kamboja			*Cambodia Riel*
Acleda Bank Plc., Kamboja (KHR 3.938.294 tanggal 31 Desember 2020 dan KHR 4.029.300 tanggal 31 Desember 2019)	13.731.222	13.761.995	*Acleda Bank Plc., Cambodia (KHR 3,938,294 as of December 31, 2020 and KHR 4,029,300 as of December 31, 2019)*
Total Bank	158.594.612.536	156.070.690.386	*Total Cash in banks*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.174.000.000	39.174.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	60.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2.338.733 tanggal 31 Desember 2020 dan MYR 2.292.741 tanggal 31 Desember 2019)	8.166.329.421	7.787.787.746	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2,338,733 as of December 31, 2020 and (MYR 2,292,741 as of December 31, 2019)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Acleda Bank Plc., Kamboja (USD 100.000 tanggal 31 Desember 2019)	-	1.390.100.500	*Acleda Bank Plc., Cambodia (USD 100,000 as of December 31, 2019)*
Total deposito berjangka	22.340.329.421	108.351.888.246	*Total time deposits*
Total	**183.991.601.440**	**267.677.121.921**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	4% - 4,30%	6,15% - 7,30%	*Rupiah*
Ringgit Malaysia	1,45%	2,75%	*Malaysian Ringgit*
Dolar Amerika Serikat	-	4,80%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA - NETO / *5. TRADE RECEIVABLES - NET*

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Wicaksana Overseas International Tbk	79.848.316.052	-	*PT Wicaksana Overseas International Tbk*
PT Varyatama Graha Indah	46.484.864.511	-	*PT Varyatama Graha Indah*
PT Titan Jaya Solusi	45.517.330.166	-	*PT Titan Jaya Solusi*
PT Liefarel Multiniaga	35.292.506.336	16.301.884.230	*PT Liefarel Multiniaga*
PT Laut Timur Ardiprima	27.840.360.750	37.606.971.858	*PT Laut Timur Ardiprima*
PT Dutamasindo Labora Jaya	22.955.076.104	24.523.055.973	*PT Dutamasindo Labora Jaya*
Neliana Susilo	21.791.160.155	21.863.255.828	*Neliana Susilo*
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	13.321.034.697	22.697.811.502	*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*
PT Indomarco Prismatama	12.224.401.454	43.655.650.648	*PT Indomarco Prismatama*
PT Trans Retail Indonesia	7.077.609.220	71.804.861.531	*PT Trans Retail Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	1.352.053.425.784	1.145.832.330.009	*Others (each below Rp 20,000,000,000)*
Total pihak ketiga	1.664.406.085.229	1.384.285.821.579	*Total third parties*
Penyisihan atas ECLs	(235.853.146.688)	(14.609.813.488)	*Allowance for ECLs*
Total pihak ketiga - neto	1.428.552.938.541	1.369.676.008.091	*Total third party - net*
Pihak berelasi (Catatan 6a)	-	87.726.431	*Related parties (Note 6a)*
Total piutang usaha - neto	**1.428.552.938.541**	**1.369.763.734.522**	***Total trade receivables - net***

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

An aging analysis of trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	667.613.742.910	873.446.013.291	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	161.760.073.845	205.616.501.064	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	145.772.228.026	81.721.590.377	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	157.713.009.400	53.909.365.665	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	531.547.031.048	169.592.351.182	*Over 90 days*
Total pihak ketiga	1.664.406.085.229	1.384.285.821.579	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 6a)			*Related party (Note 6a)*
Belum jatuh tempo	-	87.726.431	*Not yet due*
Total	**1.664.406.085.229**	**1.384.373.548.010**	***Total***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currencies are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	1.511.703.274.842	1.220.861.877.191	*Rupiah*
Peso Filipina (PHP 352.067.434 tanggal 31 Desember 2020 dan PHP 494.261.810 tanggal 31 Desember 2019)	103.391.643.343	135.598.256.265	*Philippine Peso (PHP 352,067,434 as of December 31, 2020 and PHP 494,261,810 as of December 31, 2019)*
Dolar Amerika Serikat (USD 3.156.466 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 1.556.733 tanggal 31 Desember 2019)	44.521.965.994	21.640.151.444	*United States Dollar (USD 3,156,466 as of December 31, 2020 and USD 1,556,733 as of December 31, 2019)*
Ringgit Malaysia (MYR 1.131.762 tanggal 31 Desember 2020 dan MYR 1.745.215 tanggal 31 Desember 2019)	3.951.858.258	5.927.997.969	*Malaysian Ringgit (MYR 1,131,762 as of December 31, 2020 and MYR 1,745,215 as of December 31, 2019)*
Dong Vietnam (VND 1.372.693.102 tanggal 31 Desember 2020 dan VND 575.441.901 tanggal 31 Desember 2019)	837.342.792	345.265.141	*Vietnam Dong (VND 1,372,693,102 as of December 31, 2020 and VND 575,441,901 as of December 31, 2019)*
Total	**1.664.406.085.229**	**1.384.373.548.010**	***Total***
Penyisihan atas ECLs	(235.853.146.688)	(14.609.813.488)	*Allowance for ECLs*
Neto	**1.428.552.938.541**	**1.369.763.734.522**	***Net***

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	14.609.813.488	8.041.468.217	*Beginning balance*
Provisi tahun berjalan (Catatan 27)	131.198.300.811	7.020.374.394	*Provision during the year (Note 27)*
Pengaruh adopsi PSAK 71	93.567.731.516	-	*Effect of adoption of PSAK 71*
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	192.062.937	(5.298.578)	*Effect of translation of foreign subsidiaries*
Efek dekonsolidasi entitas anak	(143.630.324)	-	*Effect of deconsolidation of subsidiary*
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.571.131.740)	(446.730.545)	*Write-off during current year*
Saldo akhir	**235.853.146.688**	**14.609.813.488**	***Ending balance***

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECLs tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

The Group's management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12 dan 16), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 12 and 16), are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
MUFG Bank Ltd.	254.000.000.000	254.000.000.000	*MUFG Bank Ltd.*
PT Bank Central Asia Tbk	180.000.000.000	30.000.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	2020	2019	
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	60.000.000.000	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dan hubungan/** ***Nature and relationship***	**Jenis transaksi/** ***Transaction type***
PT Royal Bintang Persada	Entitas sepengendali/ *Entities under common control*	Utang lain-lain atas beban sewa dan beban bunga/ *Other payables on rent expense and interest expenses*
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd	Entitas Asosiasi/ *Associate*	Piutang usaha dan penjualan/ *Trade receivable and sales*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang atas penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., sebesar Rp 87.726.431 atau setara dengan 0,00% dari total aset pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 5).

a. Trade receivable

This account represents receivables from sales to Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., amounting to Rp 87,726,431 or equivalent to 0.00% of total assets as of December 31, 2019 (Note 5).

b. Utang lain - lain

Akun ini merupakan utang sehubungan dengan sewa ruang kantor yang berlokasi di Tangerang ke PT Royal Bintang Persada sebesar Rp 693.540.198 dan Rp 740.765.522 atau setara dengan 0,03% dan 0,04% dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Other payable

This account represents payable in connection with the rent of office space located in Tangerang to PT Royal Bintang Persada amounting to Rp 693,540,198 and Rp 740,765,522 or equivalent to 0.03% and 0.04% of total liabilities as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

c. Penjualan

Grup melakukan transaksi penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., sebesar Rp 4.448.245.410 atau setara dengan 0,10% dari total penjualan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 (Catatan 24).

c. Sales

The Group entered into sales transaction with Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., amounting to Rp 4,448,245,410 or equivalent to 0.10% of total sales for the year ended December 31, 2019 (Note 24).

d. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup masing-masing sebesar Rp 48.688.979.480 dan Rp 54.929.930.477 atau setara dengan 7,62% dan 9,08% dari total beban gaji untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

d. Salaries and allowance to Boards of Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 48,688,979,480 and Rp 54,929,930,477 or equivalent to 7.62% and 9.08% of total salaries expense for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

e. Sewa

Grup melakukan transaksi sewa bangunan kantor kepada PT Royal Bintang Persada yang dikenai bunga sebesar Rp 59.066.196 atau setara dengan 0,04% dari total beban bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (Catatan 28).

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Leases

The Group entered into lease of office building transaction with PT Royal Bintang Persada which bears interest amounting to Rp 59,066,196 or equivalent to 0.04% of total interest expense for the year ended December 31, 2020 (Note 28).

7. PERSEDIAAN - NETO

7. INVENTORIES - NET

	2020	2019	
Bahan baku dan pengemas	287.561.714.319	224.744.299.981	*Raw materials and packaging*
Barang dalam proses	17.437.376.903	11.176.595.475	*Work in progress*
Barang jadi	392.348.724.334	319.431.042.593	*Finished goods*
Suku cadang	8.379.953.997	7.869.902.100	*Spareparts*
Total	705.727.769.553	563.221.840.149	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(15.403.878.777)	(6.141.831.781)	*Less allowance for impairment and obsolescence of inventories*
Neto	**690.323.890.776**	**557.080.008.368**	***Net***

Analisis atas mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movement of allowance for impairment and obsolescence of inventories is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	6.141.831.781	3.783.018.505	*Beginning balance*
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang tahun berjalan (Catatan 27)	13.083.616.439	6.098.142.963	*Provision for impairment and obsolescence of inventories current year (Note 27)*
Efek dekonsolidasi entitas anak	(7.561.325)	-	*Effect of deconsolidation of subsidiary*
Penambahan melalui kombinasi bisnis	-	3.264.978.334	*Additions through business combination*
Penghapusan persediaan usang	(3.841.204.188)	(7.004.704.928)	*Write-off of obsolete inventories*
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	27.196.070	396.907	*Effect of translation of foreign subsidiaries*
Saldo akhir	**15.403.878.777**	**6.141.831.781**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Pada tanggal 14 Februari 2020, telah terjadi kebakaran pada salah satu bangunan pabrik milik Entitas Induk yang berlokasi di Sukabumi. Persediaan yang terbakar sebesar Rp 11.595.239.669 dan telah dihapuskan. Persediaan tersebut telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai *co-insurance* gabungan dan PT Sompo Insurance Indonesia sebagai *co-insurance* gabungan, pihak ketiga (Catatan 38).

On February 14, 2020, there was a fire in one of the factory buildings owned by the Company located in Sukabumi. Inventories that were burned amounting to Rp 11,595,239,669 and have been written off. These inventories have been insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as joint co-insurance and PT Sompo Insurance Indonesia as joint co-insurance, third parties (Note 38).

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan) / *INVENTORIES - NET (continued)*

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Inventories are written-off if these become not usable, due to design changes, product formula and expired products.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12 dan 16), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 12 and 16), are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank Shinhan Indonesia	60.000.000.000	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
MUFG Bank Ltd.	46.000.000.000	46.000.000.000	*MUFG Bank Ltd.*
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Sompo Insurance Indonesia, PT FPG Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Etiqa International Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 565.356.974.060 dan Rp 467.630.741.294 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Sompo Insurance Indonesia, PT FPG Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Etiqa International Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 565,356,974,060 and Rp 467,630,741,294 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

8. UANG MUKA / *ADVANCES*

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2020	2019	
Bahan baku	57.880.750.878	32.231.862.329	*Raw materials*
Operasional	7.901.996.548	7.984.734.493	*Operating advances*
Lain-lain	1.274.498	1.402.275.370	*Others*
Total	**65.784.021.924**	**41.618.872.192**	***Total***

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2020	2019	
Sewa	5.369.563.527	14.892.655.474	*Rent*
Asuransi	4.501.136.361	2.074.011.427	*Insurance*
Renovasi gedung	1.494.986.627	2.376.600.150	*Building renovation*
Lainnya	28.692.388.636	24.273.746.335	*Others*
Total	**40.058.075.151**	**43.617.013.386**	***Total***
Dikurangi bagian lancar:			*Less current portion:*
Sewa	5.369.563.527	11.662.930.030	*Rent*
Asuransi	4.492.975.480	1.972.119.979	*Insurance*
Renovasi gedung	631.474.714	1.012.250.101	*Building renovation*
Lainnya	21.149.420.381	16.602.303.910	*Others*
Total bagian lancar	**31.643.434.102**	**31.249.604.020**	***Total current portion***

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (lanjutan) / *9. PREPAID EXPENSES (continued)*

	2020	2019	
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:			*Long-term portion - net of current portion:*
Sewa	-	3.229.725.444	*Rent*
Asuransi	8.160.881	101.891.448	*Insurance*
Renovasi gedung	863.511.913	1.364.350.049	*Building renovation*
Lainnya	7.542.968.255	7.671.442.425	*Others*
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	**8.414.641.049**	**12.367.409.366**	***Total long-term portion - net of current portion***

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *10. INVESTMENT IN ASSOCIATE*

Rincian investasi dalam bentuk saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of investment in associate as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.		
	2020	2019	
Harga perolehan	5.126.808.750	5.126.808.750	*Cost*
Bagian rugi entitas asosiasi			*Share in loss of associate*
Saldo awal	(3.090.024.753)	(668.071.240)	*Beginning balance*
Bagian atas rugi entitas asosiasi selama tahun berjalan	-	(2.421.953.513)	*Equity in net losses of associate during the year*
Saldo akhir	(3.090.024.753)	(3.090.024.753)	*Ending balance*
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi			*Share in other comprehensive income of associate*
Saldo awal	490.906.651	316.727.086	*Beginning balance*
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi selama tahun berjalan - neto setelah pajak	-	174.179.565	*Share in other comprehensive income of associate during the year - net after tax*
Saldo akhir	490.906.651	490.906.651	*Ending balance*
Penurunan	(2.527.690.648)	-	*Impairment*
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	**-**	**2.527.690.648**	***Carrying value of investment in associate***

Bagian Grup atas hasil entitas asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of its principal associate and its assets, liabilities, sales and comprehensive loss are as follows:

	Negara Tempat Domisili/ *Country of Domicile*	Total Aset/ *Total Assets*	Total Liabilitas/ *Total Liabilities*	Total Penjualan/ *Total Sales*	Rugi Komprehensif/ *Comprehensive Loss*	% Kepemilikan/ *% Ownership*
2020						
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	1.374.025.459	1.132.846.068	2.004.470.264	(4.917.372.952)	49,00%
2019						
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	6.904.198.670	1.745.646.327	2.391.667.681	(4.587.293.772)	49,00%

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

Bagian rugi yang tidak diakui dari entitas asosiasi:

Unrecognized share in losses of an associate:

	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.		
	2020	**2019**	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Bagian rugi atas entitas asosiasi yang tidak diakui selama tahun berjalan	2.409.512.747	-	*Unrecognized share of loss of an associate during the year*
Akumulasi bagian rugi atas entitas asosiasi yang tidak diakui	**2.409.512.747**	**-**	***Cumulative unrecognized share in loss of an associate***

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan kepemilikan sebesar 49,00% atau setara THB 12.250.000.

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with an ownership interest of 49.00% or equivalent to THB 12,250,000.

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associate is as follows:

	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.		
	2020	**2019**	
Ringkasan informasi keuangan			***Summarized financial information***
Aset bersih entitas asosiasi	5.158.552.343	9.745.846.115	*Net assets of the associate*
Rugi tahun berjalan	(4.917.582.513)	(4.942.762.272)	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain	209.561	355.468.500	*Other comprehensive income*
Pada akhir tahun	241.179.391	5.158.552.343	*At the end of the year*
Kepemilikan perusahaan asosiasi	118.177.901	2.527.690.648	*Interest in associate*
Akumulasi bagian rugi atas entitas asosiasi yang tidak diakui	2.409.512.747	-	*Cumulative unrecognized share in loss of an associate*
Penurunan	(2.527.690.648)	-	*Impairment*
Nilai buku	**-**	**2.527.690.648**	***Carrying value***

Pada awal tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen telah menilai untuk menurunkan seluruh nilai investasinya pada entitas asosiasi dikarenakan adanya kemungkinan dilikuidasi. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan entitas asosiasi di Thailand tanggal 15 Juni 2020, pemegang saham entitas asosiasi menyetujui rencana untuk melanjutkan likuidasi.

Beginning of the year ended December 31, 2020, the management has assessed to fully impair its investment in associate due to the possibility of being liquidated. In the Annual General Meeting of Shareholders of the associate in Thailand dated June 15, 2020, the associate's shareholders approved the plan to continue with the liquidation.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, rugi penurunan nilai terhadap investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 2.527.690.648 disajikan sebagai "Penurunan nilai dari entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the year ended December 31, 2020, impairment losses on investment in associate amounted Rp 2,527,690,648 is presented as "Impairment of investment in associate" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

11. ASET TETAP - NETO

11. *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET*

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

	2020										
Harga Perolehan	**Saldo Awal/ *Beginning Balance***	**Penerapan PSAK 73/ *PSAK 73 Adoption***	**Saldo setelah penerapan PSAK 73/ *Balance after adoption of PSAK 73***	**Efek Translasi/ *Effect of Translation***	**Efek Dekonsolidasi Entitas Anak/ *Effect of Deconsolidation of Subsidiary***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	***Cost***
Kepemilikan langsung											*Direct ownership*
Tanah	882.555.000.000	-	882.555.000.000	-	-	1.835.440.000	-	-	4.357.060.000	888.747.500.000	*Land*
Bangunan	471.802.910.465	-	471.802.910.465	175.596.322	-	30.577.673.903	28.892.857.286	115.471.348.431	-	589.134.671.835	*Buildings*
Kendaraan	74.152.179.662	-	74.152.179.662	78.760.595	-	2.474.342.909	6.881.754.423	5.370.441.465	-	75.193.970.208	*Vehicles*
Peralatan	136.172.913.907	-	136.172.913.907	325.277.438	(152.630.000)	8.523.337.126	4.161.425.719	13.425.576.767	-	154.133.049.519	*Equipment*
Mesin	1.014.225.727.380	-	1.014.225.727.380	-	(159.950.000)	68.769.446.314	108.875.898.971	202.915.878.766	-	1.176.875.203.489	*Machineries*
Aset dalam pembangunan											*Construction in progress*
Mesin	74.238.985.894	-	74.238.985.894	-	-	181.736.560.668	-	(202.915.878.766)	-	53.059.667.796	*Machineries*
Bangunan	81.644.079.560	-	81.644.079.560	-	-	81.451.065.479	-	(115.471.348.431)	-	47.623.796.608	*Buildings*
Peralatan	11.062.357.010	-	11.062.357.010	-	-	3.442.116.162	-	(13.167.513.225)	-	1.336.959.947	*Equipment*
Kendaraan	1.020.000.000	-	1.020.000.000	-	-	2.419.523.000	-	(3.439.523.000)	-	-	*Vehicles*
Aset dalam pengembangan	1.671.406.439	-	1.671.406.439	-	(181.170.000)	-	-		-	1.490.236.439	*Leasehold improvement*
Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan											*Assets held under finance leases*
Kendaraan	12.775.603.497	(12.775.603.497)	-	-	-	-	-	-	-	-	*Vehicles*
Peralatan	258.063.542	(258.063.542)	-	-	-	-	-	-	-	-	*Equipment*
Total harga perolehan	2.761.579.227.356	(13.033.667.039)	2.748.545.560.317	579.634.355	(493.750.000)	381.229.505.561	148.811.936.399	2.188.982.007	4.357.060.000	2.987.595.055.841	*Total cost*
Akumulasi penyusutan											***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung											*Direct ownership*
Bangunan	91.717.371.211	-	91.717.371.211	60.251.686	-	17.468.038.017	6.196.084.616	-	-	103.049.576.298	*Buildings*
Kendaraan	60.794.394.698	-	60.794.394.698	57.874.507	-	5.492.536.074	6.366.847.207	1.858.955.552	-	61.836.913.624	*Vehicles*
Peralatan	89.249.815.964	-	89.249.815.964	138.984.392	(62.322.773)	14.001.274.185	4.008.777.743	161.289.713	-	99.480.263.738	*Equipment*
Mesin	347.668.536.363	-	347.668.536.363	-	(33.296.979)	60.279.234.571	34.057.680.134	-	-	373.856.793.821	*Machineries*
Aset dalam pengembangan	206.853.917	-	206.853.917	-	(13.942.625)	387.564.741	-	-	-	580.476.033	*Leasehold improvement*
Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan											*Assets held under finance leases*
Kendaraan	4.029.369.292	(4.029.369.292)	-	-	-	-	-	-	-	-	*Vehicles*
Peralatan	161.289.713	(161.289.713)	-	-	-	-	-	-	-	-	*Equipment*
Total akumulasi penyusutan	593.827.631.158	(4.190.659.005)	589.636.972.153	257.110.585	(109.562.377)	97.628.647.588	50.629.389.700	2.020.245.265	-	638.804.023.514	*Total accumulated depreciation*
Akumulasi penurunan nilai											***Accumulated impairment losses***
Kepemilikan langsung											*Direct ownership*
Bangunan	4.363.231.221	-	-	-	-	-	-	-	-	4.363.231.221	*Buildings*
Mesin	3.616.278.319	-	-	-	-	-	-	-	-	3.616.278.319	*Machineries*
Total akumulasi penurunan nilai	7.979.509.540	-	-	-	-	-	-	-	-	7.979.509.540	*Total accumulated impairment losses*
Nilai buku bersih	**2.159.772.086.658**									**2.340.811.522.787**	***Net book value***

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)*

	2019								
Harga Perolehan	**Saldo Awal/ *Beginning Balance***	**Efek Translasi/ *Effect of Translation***	**Penambahan melalui kombinasi bisnis/*Additions through business Combination***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	***Cost***
Kepemilikan langsung									*Direct ownership*
Tanah	693.326.000.000	-	162.677.450.000	-	-	-	26.551.550.000	882.555.000.000	*Land*
Bangunan	311.468.203.908	(15.077.154)	121.242.806.944	2.537.528.229	94.000.000	36.663.448.538	-	471.802.910.465	*Buildings*
Kendaraan	75.389.981.242	(53.652.768)	951.125.857	1.876.520.084	4.385.158.388	373.363.635	-	74.152.179.662	*Vehicles*
Peralatan	106.543.966.345	(49.708.937)	9.845.288.208	9.892.561.296	579.670.736	10.520.477.731	-	136.172.913.907	*Equipment*
Mesin	516.936.048.308	-	161.489.095.573	16.004.117.528	171.562.967	319.968.028.938	-	1.014.225.727.380	*Machineries*
Aset dalam pembangunan									*Construction in progress*
Mesin	79.572.575.809	-	1.582.715.800	313.011.369.212	-	(319.927.674.927)	-	74.238.985.894	*Machineries*
Bangunan	43.337.648.904	-	17.328.500	75.090.750.256	-	(36.801.648.100)	-	81.644.079.560	*Buildings*
Peralatan	11.908.789.354	-	-	6.107.815.967	-	(6.954.248.311)	-	11.062.357.010	*Equipment*
Kendaraan	306.000.000	-	-	1.087.363.635	-	(373.363.635)	-	1.020.000.000	*Vehicles*
Aset dalam pengembangan	-	-	611.781.812	1.059.624.627	-	-	-	1.671.406.439	*Leasehold improvement*
Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan									*Assets held under finance leases*
Kendaraan	5.003.502.800	(15.836.803)	-	8.032.748.687	244.811.187	-	-	12.775.603.497	*Vehicles*
Peralatan	3.726.447.411	-	-	-	-	(3.468.383.869)	-	258.063.542	*Equipment*
Total harga perolehan	1.847.519.164.081	(134.275.662)	458.417.592.694	434.700.399.521	5.475.203.278	-	26.551.550.000	2.761.579.227.356	*Total cost*
Akumulasi penyusutan									***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung									*Direct ownership*
Bangunan	56.371.631.432	(7.018.851)	21.436.585.723	13.924.528.462	8.355.555	-	-	91.717.371.211	*Buildings*
Kendaraan	57.495.913.584	(53.958.860)	576.766.009	6.253.395.416	3.477.721.451	-	-	60.794.394.698	*Vehicles*
Peralatan	69.596.626.882	(41.710.899)	6.953.400.999	12.196.861.928	500.961.898	1.045.598.952	-	89.249.815.964	*Equipment*
Mesin	242.730.241.979	-	63.012.522.807	42.073.270.121	147.498.544	-	-	347.668.536.363	*Machineries*
Aset dalam pengembangan	-	-	25.414.351	181.439.566	-	-	-	206.853.917	*Leasehold improvement*
Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan									*Assets held under finance leases*
Kendaraan	3.183.517.125	(13.450.682)	-	1.104.114.003	244.811.154	-	-	4.029.369.292	*Vehicles*
Peralatan	1.142.372.777	-	-	64.515.888	-	(1.045.598.952)	-	161.289.713	*Equipment*
Total akumulasi penyusutan	430.520.303.779	(116.139.292)	92.004.689.889	75.798.125.384	4.379.348.602	-	-	593.827.631.158	*Total accumulated depreciation*
Akumulasi penurunan nilai									***Accumulated impairment losses***
Kepemilikan langsung									*Direct ownership*
Bangunan	-	-	-	4.363.231.221	-	-	-	4.363.231.221	*Buildings*
Mesin	-	-	-	3.616.278.319	-	-	-	3.616.278.319	*Machineries*
Total akumulasi penurunan nilai	-	-	-	7.979.509.540	-	-	-	7.979.509.540	*Total accumulated impairment losses*
Nilai buku bersih	**1.416.998.860.302**							**2.159.772.086.658**	***Net book value***

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)*

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 are allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	76.149.677.362	55.301.652.944	*Cost of goods sold (Note 25)*
Beban penjualan (Catatan 26)	12.817.755.000	12.335.539.207	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	8.661.215.226	8.160.933.233	*General and administrative expenses (Note 27)*
Total	**97.628.647.588**	**75.798.125.384**	***Total***

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2020	2019	
Hasil penjualan	2.137.498.013	1.903.483.680	*Selling price*
Nilai buku	(698.713.956)	(1.095.854.676)	*Book value*
Laba penjualan aset tetap	**1.438.784.057**	**807.629.004**	***Gain on sale of property, plant and equipment***

Pada tanggal 14 Februari 2020, telah terjadi kebakaran pada salah satu bangunan pabrik milik Entitas Induk yang berlokasi di Sukabumi. Aset bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan yang terbakar dan mengalami kerusakan dengan nilai buku sebesar Rp 97.084.823.584 (harga perolehan Rp 135.801.640.080 dan akumulasi penyusutan Rp 38.716.816.496) telah dihapuskan. Aset tetap tersebut telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai *co-insurance* gabungan dan PT Sompo Insurance Indonesia sebagai *co-insurance* gabungan, pihak ketiga (Catatan 38).

On February 14, 2020, there was a fire in one of the factory buildings owned by the Company located in Sukabumi. Building and infrastructure assets, machineries and equipment that were burned and damaged with a book value of Rp 97,084,823,584 (acquisition cost of Rp 135,801,640,080 and accumulated depreciation of Rp 38,716,816,496) have been written off. These property, plant and equipment have been insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as joint co-insurance and PT Sompo Insurance Indonesia as joint co-insurance, third parties (Note 38).

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan penghapusan aset tetap sebesar Rp 399.009.159 yang disajikan sebagi bagian dari "Lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2020, the Company has written off property, plant and equipment amounting to Rp 399,009,159 are presented as part of "Others - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 1 Januari 2020, aset yang dimiliki melalui sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi aset hak guna dengan nilai sebesar Rp 8.843.008.034. Pada tahun 2020 terdapat aset hak guna yang telah diakui menjadi aset tetap setelah habis masa hak guna nya sebesar Rp 168.736.742.

On January 1, 2020, assets held under finance leases were reclassified into rights-of-use assets with a value of Rp 8,843,008,034. In 2020, there are rights-of-use assets that have become fixed assets after the expiration of the use rights amounting to Rp 168,736,742.

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Sompo Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT FPG Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.686.988.774.550 dan Rp 623.005.277.148 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment are insured against all risks to PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Sompo Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT FPG Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 1,686,988,774,550 and Rp 623,005,277,148 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 157.323.445.073 dan Rp 154.859.521.584.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 888.747.500.000 dan Rp 882.555.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Gufron Hadi Saputro dan Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar dengan laporannya sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 157,323,445,073 and Rp 154,859,521,584, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, land are recorded using fair value amounting to Rp 888,747,500,000 and Rp 882,555,000,000 from an independent appraiser, which was signed by Gufron Hadi Saputro and Felix Sutandar by using market data approach in their reports as follows:

	Kantor Jasa Penilai Publik/*Appraiser*	Tanggal Laporan Penilaian/ *Appraisal Date Report*	Nomor Laporan Penilaian Independen//*Independent Appraisal Report Number*	Nilai Wajar Tanah/ *Fair Value of Land*
2020				
Entitas Induk/*The Company*	Susan Widjojo & Rekan	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	No. 00014/2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2021	608.115.500.000
Entitas anak/*Subsidiaries*				
KFI	Felix Sutandar & Rekan	17 Maret 2021/ *March 17, 2021*	No. 00280/2.0072-00/PI/04/0022/1/III/2021	162.826.000.000
DLS	Susan Widjojo & Rekan	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	No. 00015/2.0068-01/PI/05/0308/1/II/2021	66.112.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	No. 00016/2.0068-01/PI/05/0308/1/II/2021	51.694.000.000
Total				**888.747.500.000**

	Kantor Jasa Penilai Publik/*Appraiser*	Tanggal Laporan Penilaian/ *Appraisal Date Report*	Nomor Laporan Penilaian Independen//*Independent Appraisal Report Number*	Nilai Wajar Tanah/ *Fair Value of Land*
2019				
Entitas Induk/*The Company*	Susan Widjojo & Rekan	17 Februari 2020/ *February 17, 2020*	No. 00009/2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2020	602.982.000.000
Entitas anak/*Subsidiaries*				
KFI	Felix Sutandar & Rekan	17 Februari 2020/ *February 17, 2020*	No. 00283/2.0072-00/PI/04/0022/1/II/2020	162.826.000.000
DLS	Susan Widjojo & Rekan	17 Februari 2020/ *February 17, 2020*	No. 00011/2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2020	65.720.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	17 Februari 2020/ *February 17, 2020*	No. 00010/ 2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2020	51.027.000.000
Total				**882.555.000.000**

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 4.357.060.000 dan Rp 26.551.550.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 278.713.215.932 dan Rp 276.877.775.932.

Berdasarkan laporan penilai independen No. 00750/2.0033-02/PI/04/0225/1/IV/2019 pada tanggal 9 April 2019, Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen, nilai bangunan dan mesin milik KFI dinilai menggunakan nilai wajar sebesar Rp 95.442.990.000 dan Rp 95.848.900.000, sehingga pada tahun 2019, bangunan dan mesin milik KFI diturunkan nilainya menjadi sebesar Rp 7.979.509.540 dicatat sebagai "Penurunan nilai aset tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 4,357,060,000 and Rp 26,551,550,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus " in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

If the land is carried at cost, the carrying value as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 278,713,215,932 and Rp 276,877,775,932, respectively.

Based on independent appraisal report No. 00750/2.0033-02/PI/04/0225/1/IV/2019 dated April 9, 2019 of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, an independent appraiser, buildings and machineries owned by KFI appraised using fair value amounted to Rp 95,442,990,000 and Rp 95,848,900,000, therefore in 2019, buildings and machineries owned by KFI have been impaired amounting to Rp 7,979,509,540 recorded as "Impairment of property, plant and equipment" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)*

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindentifikasikan adanya penurunan nilai aset tetap, kecuali bangunan dan mesin.

Group's management believes that there are no events or changes that indicates impairment of property, plant and equipment, except for buildings and machineries.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan KFI (Catatan 12 dan 16), dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and KFI (Notes 12 and 16), with the details as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	520.886.104.374	286.379.811.175	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	407.155.855.331	193.210.370.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	260.210.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Resona Perdania	-	168.411.780.000	*PT Bank Resona Perdania*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 4,17% - 96,00% dan 5,16% - 98,00%.

As of December 31, 2020 and 2019, the percentage of completion of construction in progress are between 4.17% - 96.00% and 5.16% - 98.00%, respectively.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *12. SHORT-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

Short-term bank loans consist of:

	2020	2019	
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit			*Credit Facility*
Time Revolving Loan I	230.000.000.000	200.000.000.000	*Time Revolving Loan I*
Time Revolving Loan II	150.000.000.000	-	*Time Revolving Loan II*
Fasilitas Kredit Rekening Koran	-	16.156.780.547	*Overdraft Credit Facility*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT CIMB Niaga Tbk*
Fasilitas Kredit *Revolving Loan I*	302.000.000.000	259.900.000.000	*Revolving Loan I Credit Facility*
Fasilitas Kredit Pinjaman Transaksi Khusus - *Trade Account Payable*	49.989.769.738	34.471.715.314	*Special Transaction Loans - Trade Account Payables Credit Facility*
PT Bank BTPN Tbk			*PT Bank BTPN Tbk*
Fasilitas Kredit *Loan Note II*	150.000.000.000	150.000.000.000	*Loan Note II Credit Facility*
Fasilitas Kredit *Loan Note III*	93.000.000.000	93.000.000.000	*Loan Note III Credit Facility*
MUFG Bank Ltd.			*MUFG Bank Ltd.*
Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term*	200.000.000.000	133.500.000.000	*Uncommitted Short Term Credit Facility*
PT Bank Shinhan Indonesia			*PT Bank Shinhan Indonesia*
Fasilitas Kredit Pinjaman-*Demand Loan*	100.000.000.000	-	*Demand Loan-loan facility*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Modal Kerja	67.700.000.000	-	*Working Capital Facility*
PT Bank CTBC Indonesia			*PT Bank CTBC Indonesia*
Fasilitas Kredit pinjaman-*Short Term Loan*	50.000.000.000	-	*Short Term Loan-Loan Facility*
PT Bank Resona Perdania			*PT Bank Resona Perdania*
Fasilitas Kredit *Revolving Loan*	-	35.000.000.000	*Revolving Loan Credit Facility*
Total	**1.392.689.769.738**	**922.028.495.861**	***Total***

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 8,25% - 10,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan berkisar antara 8,40% - 10,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No 60 tanggal 29 Mei 2020 sehubungan dengan perpanjangan masa dan penambahan fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

a. Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan I* (TRL I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 260.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2021.

b. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2021.

c. Fasilitas Kredit *Multi*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier dan menjamin pembayaran ke PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

d. Fasilitas Kredit *Foreign Exchange*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

e. Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan II* (TRL II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2021.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 8.25% - 10.00% for the year ended December 31, 2020 and ranging from 8.40% - 10.00% for the year ended December 31, 2019.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Company

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement Deed No 60, dated May 29, 2020 in connection with extension of term credit facilities and addition of credit facility in the credit agreement.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

a. Time Revolving Loan Credit Facility I (TRL I) with maximum credit limit amounting to Rp 260,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2021.

b. Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2021.

c. Multi Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier and guarantee payment to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. This facility will expire on July 31, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

d. Foreign Exchange Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD and will expire on July 31, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

e. Time Revolving Loan Credit Facility II (TRL II) with maximum credit limit amounting to Rp 150,000,000,000 as of December 31, 2020. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2021.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

a. Tanah seluas 5.100 m^2 sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 11).
b. Tanah seluas 608 m^2 sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
c. Tanah seluas 44 m^2 sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
d. Tanah seluas 1.426 m2 sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
e. Tanah seluas 2.600 m2 dan bangunan seluas 1.200 m2 sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 11).
f. Tanah seluas 55.490 m2 sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 11).
g. Tanah seluas 54.328 m2 sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
h. Tanah seluas 3.786 m2 sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
i. Tanah seluas 83.719 m2 sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 16), obtained from BCA are jointly secured by:

a. Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 11).
b. Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
c. Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
d. Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
e. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 11).
f. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 11).
g. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 11).
h. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
i. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 11).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

j. Tanah seluas 1.204 m2 sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
k. Akta jaminan fidusia No. 61, 97 dan 138 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
l. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).
m. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 11).
n. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 5).
o. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pembubaran Entitas Induk; membebankan bunga atas pinjaman pemegang saham; mengubah susunan Direksi dan atau Dewan Komisaris sehingga Tuan Harry Sanusi tidak lagi menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris Entitas Induk dan/atau mengubah susunan pemegang saham Entitas Induk, dimana menyebabkan kepemilikan saham Harry Sanusi dan keluarga intinya menjadi lebih rendah dari 51% baik secara langsung maupun secara tidak langsung; memberikan pinjaman kepada Perusahaan yang akan diakuisisi lebih dari Rp 50.000.000.000 (Catatan 16).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

a. Fasilitas *Kredit Revolving Loan* I (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

j. Land with total area of 1,204 sqm in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 11).
k. Fiduciary deed No. 61, 97 and 138 on the Company's machineries (Note 11).
l. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 7).
m. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipment (Note 11).
n. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 5).
o. Right to bills and trade receivables.

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a daily business; dissolve the the Company; charge interest on shareholder loans; change the composition of the Directors and/or Board of Commissioners so that Mr. Harry Sanusi is no longer a member of the Directors or Board of Commissioners of the Company and/or change the composition of the shareholders of the Company, which cause the share ownership of Harry Sanusi and his immediate family to be lower than 51%, either directly or indirectly; provide loans to the Company which will be acquired more than Rp 50,000,000,000 (Note 16).

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Company

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

a. Revolving Loan I Credit Facility (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. RL I Credit Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2021.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Kredit RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 286/AMD/CB/JKT/2018 pada tanggal 5 Desember 2018. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas PTK ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021.

e. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

b. Overdraft Credit Facility (RK) was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. RK Credit Facility is used as operational working capital and will mature on June 22, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

c. Letter of Credit Facility (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

d. Special Transaction Loans (PTK) Trade Account Payable, was obtained through the agreement No. 286/AMD/CB/JKT/2018 dated December 5, 2018. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 50,000,000,000. PTK Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2021.

e. Financing Facilities Musyarakah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. Financing Facilities Musyarakah is used as working capital and will mature on June 22, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

f. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC *iB - Wakalah - Sight/Usance* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

g. Fasilitas Bank Garansi (BG), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

h. Fasilitas Bank Garansi (BG) *iB - Kafalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG *iB - Kafalah* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

i. Fasilitas *Trust Receipt* (TR), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR ini digunakan untuk pembayaran LC dan/atau SKBDN (*Sight/Usance*) sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

f. Letter of Credit Facility (LC) iB - Wakalah - Sight/Usance, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility iB - Wakalah - Sight/Usance is used as working capital and will mature on June 22, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

g. Bank Guarantee Facility (BG), was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

h. Bank Guarantee Facility (BG) iB - Kafalah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility iB - Kafalah is used as working capital and will mature on June 22, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

i. Trust Receipt Facility (TR), was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility is used for LC and/or SKBDN (Sight/Usance) settlement as long the tenor does not exceed 4 months. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

j. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Qardh*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Qardh* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Sight* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

k. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Hawalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Hawalah* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Usance* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

l. Fasilitas *Kredit Revolving Loan* II (RL II), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 195/AMD/CB/JKT/2020 pada tanggal 29 Mei 2020 mengenai "Perubahan ke 7 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015", fasilitas ini merupakan alokasi sementara dari Fasilitas Pinjaman Investasi-6 *Tranche* B. Perjanjian ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas Kredit RL II digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini hanya berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan limit tersebut akan dialokasikan seluruhnya ke Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche* B pada 1 Januari 2021.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

j. Trust Receipt Facility (TR) iB - Qardh, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility iB - Qardh is used for LC SKBDN *iB Sight settlement as long the tenor does not exceed 4 months. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.*

k. Trust Receipt Facility (TR) iB - Hawalah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility iB - Hawalah is used for LC SKBDN *iB Usance settlement as long the tenor does not exceed 4 months. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.*

l. Revolving Loan II Credit Facility (RL II) was obtained through the agreement No. 195/AMD/CB/JKT/2020 dated May 29, 2020 regarding "Seventh change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015", this facility is temporary allocation from Loan Investment Facility 6 Tranche B. This agreement has been amended, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 50,000,000,000. RL II Credit Facility is used as working capital. This facility is only valid until December 31, 2020 and the limit will be allocated to Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) Tranche B on January 1, 2021.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

m. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 195/AMD/CB/JKT/2020 pada tanggal 29 Mei 2020 mengenai "Perubahan ke 7 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015", bahwa fasilitas ini merupakan alokasi sementara dari Fasilitas Pinjaman Investasi-6 *Tranche* B. Perjanjian ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas Kredit PTK II digunakan untuk *refinancing* atas utang usaha. Fasilitas ini hanya berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan limit tersebut akan dialokasikan seluruhnya ke Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche* B pada 1 Januari 2021.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

a. Tanah seluas 123 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 11).
b. Tanah seluas 59.584 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
c. Tanah seluas 6.490 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
d. Tanah seluas 24.000 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 11).
e. Tanah seluas 4.691 m2 dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
f. Tanah seluas 43.343 m2 sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
h. Akta jaminan fidusia No. 3, 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

m. Special Transaction Loans II (PTK II) Trade Account Payable was obtained through the agreement No. 195/AMD/CB/JKT/2020 dated May 29, 2020 regarding "Seventh change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015", this facility is temporary allocation from Loan Investment Facility 6 Tranche B. This agreement has been amended, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 100,000,000,000. PTK II Credit Facility is used for refinancing of account payable. This facility is only valid until December 31, 2020 and the limit will be allocated to Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) Tranche B on January 1, 2021.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 16) obtained from CIMB, are jointly secured by:

a. Land with total area of 123 sqm and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 11).
b. Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/ 18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
c. Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 11).
d. Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 11).
e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 11).
f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 11).
h. Fiduciary deed No. 3, 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 5).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

i. Akta jaminan fidusia No. 35 dan 76 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 7).
j. Akta jaminan fidusia No. 4, 23, 32, 33, 34 dan 64 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 11).
k. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
l. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada anak perusahaannya maksimal Rp 100.000.000.000; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk melakukan *spin off* untuk merek yang memberikan kontribusi pendapatan lebih dari 10% dari total penjualan; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pihak setara lainnya; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; diperbolehkan melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk sepanjang Harry Sanusi dan/atau keluarga inti sebagai pemegang saham mayoritas, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk tidak memenuhi batas maksimal *Interest Bearing Debt to EBITDA* sebagai syarat pinjaman dari CIMB. Entitas Induk telah menerima surat tanggapan pada tanggal 30 Maret 2021 atas persetujuan atas penyimpangan tersebut (Catatan 38).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

i. Fiduciary deed No. 35 and 76 on the Company's raw materials (Note 7).

j. Fiduciary deed No. 4, 23, 32, 33, 34 and 64 on the Company's machineries and tools (Note 11).

k. Right to bills and trade receivables.
l. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, give loan to or receive loan from other parties except giving loan to subsidiaries maximum Rp 100,000,000,000; change the intention, purpose and activities of the Company conduct spin off for brands that gives revenue more than 10% from total sales; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; allowed to conduct any changes of the Company's capital structure as long as Harry Sanusi and/or main family act as majority shareholders, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid (Note 16).

As of December 31, 2020, the Company did not meet the maximum limit Interest Bearing Debt to EBITDA as a condition for the loan from CIMB. The Company has received a response letter dated March 30, 2021 as approval of the breach (Note 38).

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BTPN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit Skedul No. 030 - 035 pada tanggal 23 Desember 2020 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit dan penambahan batas maksimum pinjaman.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTPN terdiri atas:

a. Fasilitas Kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 300.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

b. Fasilitas Kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2021.

c. Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 300.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

d. Fasilitas Kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 300.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

e. Fasilitas Kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 300.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

f. Fasilitas kredit *Loan Note III* (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2021.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Company

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from BTPN. This agreement has been amended several times, most recently by Credit Agreement Schedule No. 030 - 035, dated December 23, 2020 in connection with extension of term credit facilities and addition of maximum borrowing limit.

Credit facilities obtained by the Company from BTPN are as follows:

a. Loan Note I Credit Facility (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 300,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 30, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

b. Loan Note II Credit Facility (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 30, 2021.

c. Commercial Letter of Credit Facility (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 30, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

d. Acceptance Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

e. Loan on Note Trust Receipt (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

f. Loan Note III Credit Facility (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 30, 2021.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

a. Akta jaminan fidusia No. 16 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
b. Akta jaminan fidusia No. 17 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan pada tanggal perjanjian ini; membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergeraknya.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BTPN untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari MUFG. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 20-0034-GC-LI tertanggal 25 April 2020, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari MUFG:

a. Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term* (UST) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2021.

b. Fasilitas *Import Settlement* (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

c. Fasilitas *Forex Line* (FL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Oktober 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (continued)

Company (continued)

Loan facilities are secured by collateral as follows:

a. Fiduciary deed No. 16 on the Company's trade receivables (Note 5).
b. Fiduciary deed No. 17 on the Company's inventories (Note 7).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTPN, such as: enter into any transaction with any other party except on an arm's length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make, conduct or incur collateral for intangible asset.

Interest expenses of short-term bank loans from BTPN for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Company

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016, the Company obtained credit facilities from MUFG. This agreement has been amended several times, most recently by the Letter Of Credit Amendments No. 20-0034-GC-LI on April 25, 2020, the credit facilities obtained the Company from MUFG are as follows:

a. Uncommitted Short Term Credit Facility (UST), with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on April 25, 2021.

b. Import Settlement Facility (IC), with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement of imported raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2021. As of December 31, 2020 and 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

c. Forex Line Facility (FL), with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD. This facility will expire on October 25, 2021. As of December 31, 2020 and 2021, there is no outstanding balance for this credit facility.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank Ltd. (MUFG) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

a. Akta jaminan fidusia No. 12 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
b. Akta jaminan fidusia No. 11 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari MUFG, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal utang lainnya selain dari: (i). MUFG, (ii). dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, dan (iii) utang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran utangnya kepada MUFG; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari MUFG untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 153 tanggal 29 September 2020, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* dari PT Bank Shinhan Indonesia. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 100.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 26 Oktober 2021.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

a. Akta jaminan fidusia No. 154 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
b. Akta jaminan fidusia No. 155 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari PT Bank Shinhan Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank Ltd. (MUFG) (continued)

Company (continued)

Loan facilities are secured by collateral as follows:

a. Fiduciary deed No. 12 on the Company's trade receivables (Note 5).
b. Fiduciary deed No. 11 on the Company's inventories (Note 7).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of MUFG, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than: (i). MUFG's, (ii). in its ordinary course of business, and (iii). indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to MUFG; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations.

Interest expenses of short-term bank loans from MUFG for the year ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan)

Company

Based on Credit Facility Agreement No. 153 dated September 29, 2020, the Company obtained Demand Loan credit facilitiy from PT Bank Shinhan Indonesia. This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 100,000,000,000. This facility will expire on October 26, 2021.

Loan facility is secured by collateral as follows:

a. Fiduciary deed No. 154 on the Company's trade receivables (Note 5).
b. Fiduciary deed No. 155 on the Company's inventories (Note 7).

Interest expenses of short-term bank loans from PT Bank Shinhan Indonesia for the year ended December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.JKO/0021/KMK/2020 dan No. WCO.JKO/0022/KMK/2020 tanggal 11 Desember 2020, KFI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Mandiri. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh KFI dari Mandiri terdiri atas:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja dan *take over* fasilitas kredit KFI di PT Bank Resona Perdania.
b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 23.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja dan take over fasilitas kredit KFI di PT Bank Resona Perdania.

Fasilitas kredit di atas dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 10 Desember 2021.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dari Mandiri dijamin secara gabungan dengan:

a. Tanah seluas 982 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 375/Trimulyo tanggal 3 Juni 1997 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
b. Tanah seluas 3.800 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 63/Trimulyo tanggal 18 November 1996 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
c. Tanah seluas 2.500 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 153/Trimulyo tanggal 13 April 1995 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
d. Tanah seluas 3.469 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 160/Trimulyo tanggal 13 April 1995 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
e. Tanah seluas 3.235 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 345/Trimulyo tanggal 18 November 1996 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
f. Tanah seluas 4.205 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 346/Trimulyo tanggal 18 November 1996 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
g. Tanah seluas 3.930 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 403/Trimulyo tanggal 12 Desember 1997 atas nama KFI terletak di Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Credit Agreement No. WCO.JKO/0021/KMK/2020 and No. WCO.JKO/0022/KMK/2020 dated December 11, 2020, KFI obtained several credit facilities from Mandiri. Credit facilities obtained by KFI from Mandiri are as follows:

a. Transactional Working Capital Facility with maximum credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This loan is used for additional working capital and take over of KFI's credit facilities on PT Bank Resona Perdania.
b. Revolving Working Capital Facility with maximum credit facility amounting to Rp 23,000,000,000. This loan is used for additional working capital and take over of KFI's credit facilities on PT Bank Resona Perdania.

The abovementioned credit facilities bear annual interest rate of 9.00% and will expire on December 10, 2021.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 16) obtained from Mandiri are jointly secured by:

a. Land with total area of 982 sqm and building in accordance with SHGB No. 375/Trimulyo dated June 3, 1997, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
b. Land with total area of 3,800 sqm and building in accordance with SHGB No. 63/Trimulyo dated November 18, 1996, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
c. Land with total area of 2,500 sqm and building in accordance with SHGB No. 153/Trimulyo dated April 13, 1995, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
d. Land with total area of 3,469 sqm and building in accordance with SHGB No. 160/Trimulyo dated April 13, 1995, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
e. Land with total area of 3,235 sqm and building in accordance with SHGB No. 345/Trimulyo dated November 18, 1996, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
f. Land with total area of 4,205 sqm and building in accordance with SHGB No. 346/Trimulyo dated November 18, 1996, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).
g. Land with total area of 3,930 sqm and building in accordance with SHGB No. 403/Trimulyo dated December 12, 1997, owned by KFI located at Trimulyo Sub-District, Genuk District, Semarang, Central Java Province (Note 11).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

h. Tanah seluas 10.596 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 17 Mei 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
i. Tanah seluas 14.206 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 28 Juli 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
j. Tanah seluas 8.747 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
k. Tanah seluas 8.885 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
l. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa persediaan senilai Rp 50.000.000.000 milik KFI (Catatan 7).
m. Akta jaminan fidusia No. 73 dengan objek jaminan berupa piutang usaha senilai Rp 23.000.000.000 milik KFI (Catatan 5).

Selama jangka waktu pinjaman, KFI, Peminjam, tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain: melakukan merger dan akuisisi, memindahtangankan barang agunan, membagikan dividen, memporleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain, membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian atau dokumen agunan (Catatan 16).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 21 Desember 2020, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Short Term Loan* dari CTBC. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 200.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 21 Desember 2021.

Fasilitas ini merupakan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

h. Land with total area of 10,596 sqm and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 17, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
i. Land with total area of 14,206 sqm and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 28, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
j. Land with total area of 8,747 sqm and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
k. Land with total area of 8,885 sqm and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 11).
l. Fiduciary deed No. 72 on KFI's inventories amounting to Rp 50,000,000,000 (Note 7).
m. Fiduciary deed No. 73 on KFI's trade receivables amounting to Rp 23,000,000,000 (Note 5).

During the term of the loan, KFI, Debtor, is prohibited from conducting the following activities, without written consent of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, such as: carry out any merger and acquisition, transfer collateral, distribute dividend, obtain other credit facility or loan from other financial institutions, commit itself as as a guarantor or guarantee it's assets to other parties, make an alliance, agreement, or other documents which contradict with collateral agreement or document (Notes 16).

Interest expenses of short-term bank loans from Mandiri for the year ended December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Company

Based on Credit Facility Agreement No. 52 dated December 21, 2020, the Company obtained Short Term Loan credit facilitiy from CTBC. This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 200,000,000,000. This facility will expire on December 21, 2021.

This facility is a short-term unsecured loan.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CTBC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/200453/U/200708 tanggal 14 September 2020, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari HSBC.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari HSBC terdiri atas:

a. Fasilitas kredit *Revolving Loan* (RL) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 75.000.000.000. Limit fasilitas yang terbuka saat ini hanya Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan ditinjau kembali pada tanggal 30 April 2021.

b. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pendukung berkaitan produksi.

c. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan Pembayaran tertunda, dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pendukung berkaitan produksi.

d. Fasilitas Kredit Pinjaman Impor, dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000 atau USD 3.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi jumlah terutang dari Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) atau Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan pembayaran tertunda.

e. Fasilitas Kredit Pinjaman Impor I, dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp 50.000.000.000 atau USD 3.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pendukung berkaitan produksi dengan pembayaran kemudian.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (continued)

Company (continued)

Interest expenses of short-term bank loans from CTBC for the year ended December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Company

Based on Corporate Facility Agreement No. JAK/200453/U/200708 dated September 14, 2020, the Company obtained credit facilities from HSBC.

Credit facilities obtained by the Company from HSBC are as follows:

a. Revolving Loan Credit Facility (RL) with maximum credit facility amounting to Rp 75,000,000,000. Facility limit that now open is Rp 50,000,000,000. This facility is used as working capital and will be review again on April 30, 2021.

b. Local Documented Credit Facility, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This loan is used for procuring raw material and supporting material related for production.

c. Local Deferred Documented Credit Facility, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000. This loan is used for procuring raw material and supporting material related for production.

d. Clean Import Loan Credit Facility, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 or USD 3,000,000. This loan is used to settle the outstanding amount of Loan Documented Credit Facility or Loan Deferred Documented Credit Facility.

e. Clean Import Loan Credit Facility I, with maximum combined credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 or USD 3,000,000. This loan is used for procuring raw material and supporting material for production with on open account basis.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

f. Fasilitas Kredit Pinjaman Atas Ekspor, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 atau USD 1.500.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelanjaan bahan dan membiayai aktivitas *pre-shipment*.

g. Fasilitas Kredit Pembiayaan Terhadap Piutang, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 atau USD 1.500.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai aktivitas post-*shipment*.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia gabungan atas persediaan barang dan/atau piutang usaha sampai dengan Rp 225.000.000.000. Jaminan ini akan ditempatkan secara bertahap, tahap pertama sebesar Rp 150.000.000.000 dan tahap kedua ditingkatkan menjadi Rp 225.000.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Entitas Induk belum menggunakan seluruh fasilitas kredit dari HSBC dan belum melakukan pengikatan jaminan.

PT Bank Resona Perdania (Resona)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Utang bank jangka pendek dari Resona telah dilunasi oleh KFI pada tanggal 18 Desember 2020.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas No. 140015RLH tanggal 30 April 2014, KFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Fasilitas No. FH0218 tanggal 30 April 2020, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 100.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 30 April 2021.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dari Resona dijamin secara gabungan dengan:

a. Tanah seluas 10.596 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 17 Mei 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
b. Tanah seluas 14.206 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 28 Juli 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
c. Tanah seluas 8.747 m^2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
d. Tanah seluas 8.885 m2 dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

Company (continued)

f. Loan Export Credit Facility I, with maximum credit facility amounting to Rp 25,000,000,000 or USD 1,500,000. This loan is used for procuring material or financing pre-shipment activities.

g. Open Account Export Credit Facility I, with maximum credit facility amounting to Rp 25,000,000,000 or USD 1,500,000. This loan is used for financing post-shipment activities.

Loan facility is secured by fiduciaries collateral for inventories and/or trade receivables up to Rp 225,000,000,000. This guarantee is placed gradually, with the first phase amounting to Rp 150,000,000,000 and the second phase is increased to Rp 225,000,000,000. As of the date of the consolidated financial statements, the Company has not used all of the credit facility from HSBC and has not entered into a collateral.

PT Bank Resona Perdania (Resona)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Short-term bank loans from Resona has been fully paid by KFI on December 18, 2020.

Based on Credit Agreement No. 140015RLH dated April 30, 2014, KFI obtained loan facilities from PT Bank Resona Perdania. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Facility Agreement No. FH0218 dated April 30, 2020, in connection with extension of the loan facility.This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 100,000,000,000. This facility will expire on April 30, 2021.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 16) obtained from Resona are jointly secured by:

a. Land with total area of 10,596 sqm and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 17, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 11).
b. Land with total area of 14,206 sqm and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 28, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 11).
c. Land with total area of 8,747 sqm and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 11).
d. Land with total area of 8,885 sqm and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 11).

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, KFI, Peminjam, tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Resona Perdania, antara lain: memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham dari Debitur; meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Debitur, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; apabila Debitur berbentuk badan hukum: (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau meminta perusahaannya dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga; (ii) mengubah status kelembagaan; melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Debitur, dengan cara-cara selain dari praktek kebiasaan usaha yang wajar (Catatan 16).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Resona untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

During the term of the loan, KFI, Debtor, is prohibited from conducting the following activities, without written consent of PT Bank Resona Perdania, such as: obtain a loan/new line of credit from any other party except from other banks and/or the shareholders of the Debtor; lending money, commit itself as a guarantor in any form and name whatsoever and/or encumber any of the assets of the Debtor as collateral for the benefit of any other party, including but not limited to its affiliated companies either directly or indirectly related to the Debtor, as well as to such third parties not related to the Debtor, except in the framework of carrying its day-to-day businesses; if the Debtor is in the form of a legal entity: (i) to carry out any merger, consolidation, amalgamation, take-over, capitalization, dissolution/liquidation or declaration of bankcruptcy before the Commercial Court; (ii) to change the institutional status; conducting transactions with other parties, including but not limited to affiliated company(s) and or the shareholders of the Debtor, in any way other than in the ordinary course of business (Note 16).

Interest expenses of short-term bank loans from Resona for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables - third parties based on suppliers' name are as follows:

	2020	2019	
PT Hasil Raya Industri	27.452.785.295	28.532.224.106	*PT Hasil Raya Industri*
PT Crown Beverage Cans Indonesia	21.045.626.476	41.341.683.085	*PT Crown Beverage Cans Indonesia*
PT Mane Indonesia	17.249.230.957	19.505.617.744	*PT Mane Indonesia*
PT Bumimulia Indah Lestari	16.886.159.870	33.833.003.972	*PT Bumimulia Indah Lestari*
PT Dwi Sapta Pratama	13.959.722.174	20.084.724.462	*PT Dwi Sapta Pratama*
PT Megasetia Agung Kimia	13.431.956.418	29.244.448.798	*PT Megasetia Agung Kimia*
PT Bumi Tirta Pangan Kencana	13.060.294.529	18.955.002.165	*PT Bumi Tirta Pangan Kencana*
PT Kebun Tebu Mas	-	21.814.160.280	*PT Kebun Tebu Mas*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000)	355.128.501.091	351.925.287.317	*Others (each below Rp 15,000,000,000)*
Total	**478.214.276.810**	**565.236.151.929**	***Total***

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)*

Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables - third parties based on aging are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	353.332.013.128	407.221.632.344	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	87.063.378.021	107.894.879.243	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	17.642.404.884	28.142.083.047	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	8.439.546.821	11.769.407.964	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	11.736.933.956	10.208.149.331	*Over 90 days*
Total	**478.214.276.810**	**565.236.151.929**	***Total***

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables - third parties based on their original currencies are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	423.998.771.134	550.135.986.029	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD 3.782.424 tanggal 31 Desember 2020 dan USD 676.529 tanggal 31 Desember 2019)	53.351.103.849	9.404.439.900	*United States Dollar (USD 3,782,424 as of December 31, 2020 and USD 676,529 as of December 31, 2019)*
Dong Vietnam (VND 751.115.851 tanggal 31 Desember 2020 dan VND 2.605.116.940 tanggal 31 Desember 2019)	458.180.669	1.563.070.164	*Vietnam Dong (VND 751,115,851 as of December 31, 2020 and VND 2,605,116,940 as of December 31, 2019)*
Euro (EUR 21.200 tanggal 31 Desember 2020 dan EUR 22.000 tanggal 31 Desember 2019)	367.398.756	342.949.200	*Euro (EUR 21,200 as of December 31, 2020 and EUR 22,000 as of December 31, 2019)*
Dolar Singapura (SGD 3.647 tanggal 31 Desember 2020 dan SGD 91 tanggal 31 Desember 2019)	38.822.402	939.802	*Singapore Dollar (SGD 3,647 as of December 31, 2020 and SGD 91 as of December 31, 2019)*
Baht Thailand (THB 6.458.964 tanggal 31 Desember 2019)	-	3.010.426.217	*Thailand Baht (THB 6,458,964 as of December 31, 2019)*
Krona Swedia (SEK 297.357 tanggal 31 Desember 2019)	-	442.556.700	*Swedish Krona (SEK 297,357 as of December 31, 2019)*
Dolar Australia (AUD 34.478 tanggal 31 Desember 2019)	-	335.783.917	*Australian Dollar (AUD 34,478 as of December 31, 2019)*
Total	**478.214.276.810**	**565.236.151.929**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	88.478.446	982.337	*Article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	16.731.885.256	12.307.278.882	*Value Added Tax*
Total	**16.820.363.702**	**12.308.261.219**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Entitas Induk			*Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	545.339.622	951.680.668	*Article 4 (2)*
Pasal 15	677.209	987.281	*Article 15*
Pasal 21	2.365.570.426	2.376.305.592	*Article 21*
Pasal 23	691.356.671	914.439.634	*Article 23*
Pasal 25	200.000.000	7.000.000.000	*Article 25*
Pasal 26	240.494.616	2.375.534.099	*Article 26*
Pasal 29	-	12.961.644.761	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	68.654.564	2.000.093.082	*Value Added Tax*
Sub-total	**4.112.093.108**	**28.580.685.117**	***Sub-total***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	29.147.463	137.334.024	*Article 4 (2)*
Pasal 21	478.635.204	1.167.373.964	*Article 21*
Pasal 23	106.190.236	72.878.483	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	5.891.145.965	4.498.032.469	*Value Added Tax*
Lainnya	845.123.003	1.602.598.992	*Others*
Sub-total	**7.350.241.871**	**7.478.217.932**	***Sub-total***
Total	**11.462.334.979**	**36.058.903.049**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan			*Income tax expense*
Kini	(17.855.366.416)	(87.577.729.904)	*Current*
Tangguhan			*Deferred*
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(3.319.702.240)	(32.915.706.626)	*Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences from equity to profit or loss*
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	(319.651.758)	-	*Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws*
Total	**(21.494.720.414)**	**(120.493.436.530)**	***Total***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

d. Income tax - current

Reconciliation between income before income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	135.159.940.052	636.096.776.179	*Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	133.361.915.109	10.521.486.236	*Subsidiaries' loss before income tax expense*
Bagian rugi penyertaan saham pada entitas asosiasi	-	2.421.953.513	*Share in net losses of associate*
Eliminasi untuk konsolidasi	694.246.797	(254.199.257.311)	*Elimination for consolidation*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	269.216.101.958	394.840.958.617	*Income before income tax expense of the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja	26.089.852.253	(4.384.730.367)	*Employee benefits*
Penyisihan atas ECLs	22.638.981.067	551.723.622	*Allowance for ECLs*
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	8.630.334.720	3.825.955.900	*Provision for impairment and obsolescence of inventories*
Sewa	1.208.254.156	16.582.233	*Leases*
Penyusutan aset tetap	(78.620.477.707)	(55.357.220.448)	*Depreciation of property, plant and equipment*
Klaim asuransi	(71.575.873.145)	-	*Insurance claims*
Penghapusan persediaan usang	(3.825.955.900)	(2.679.693.696)	*Write-off of obsolete inventories*
Sub-Total	(95.454.884.556)	(58.027.382.756)	*Sub-Total*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Pengobatan dan perawatan	8.101.557.487	1.039.151.060	*Medical allowance*
Sumbangan dan jamuan	1.787.460.659	3.062.861.118	*Donations and entertainment*
Pajak	1.113.414.710	1.270.328.293	*Tax*
Penghapusan piutang usaha	649.858.190	-	*Write off of trade receivables*
Penyusutan kendaraan	300.684.550	355.828.619	*Depreciation of vehicles*
Perawatan dan pemeliharaan	121.222.131	269.823.515	*Repair and maintenance*
Telekomunikasi	6.531.430	4.593.756	*Telecommunication*
Fasilitas pajak penghasilan PP No 29/2020	(102.579.550.335)	-	*Income tax facility PP No 29/2020*
Biaya penanganan Covid-19	(5.654.260.092)	-	*Expense for handling Covid-19*
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			*Income subject to final income tax*
Pendapatan jasa giro	(2.206.934.630)	(3.526.325.555)	*Interest income*
Pendapatan sewa	(1.160.095.274)	(1.271.371.513)	*Rental income*
Laba atas perubahan nilai wajar efek	-	(1.175.000.580)	*Gain on changes in fair value of mutual funds*
Sub-Total	(99.520.111.174)	29.888.713	*Sub-Total*
Laba kena pajak - Entitas Induk	**74.241.106.228**	**336.843.464.574**	***Taxable income - Company***
Laba kena pajak - Entitas Induk - dibulatkan	**74.241.106.000**	**336.843.464.000**	***Taxable income - Company rounded***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***14. TAXATION (continued)***

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan) / ***d. Income tax - current (continued)***

	2020	2019	
Beban pajak kini (22% pada 2020 dan 25% pada 2019)			*Current tax expense (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Entitas Induk	16.333.043.320	84.210.866.000	*Company*
Entitas Anak	1.522.323.096	3.366.863.904	*Subsidiaries*
Total beban pajak kini	**17.855.366.416**	**87.577.729.904**	***Total current tax expense***
Pajak dibayar di muka			*Prepaid income taxes*
Entitas Induk			*Company*
Pasal 22	748.536.000	5.371.239.000	*Article 22*
Pasal 23	522.337.089	394.701.328	*Article 23*
Pasal 24	322.710.830	969.139.600	*Article 24*
Pasal 25	41.802.215.670	64.514.141.311	*Article 25*
Total	43.395.799.589	71.249.221.239	*Total*
Entitas Anak	3.414.006.832	208.882.000	*Subsidiaries*
Total pajak dibayar di muka	**46.809.806.421**	**71.458.103.239**	***Total prepaid income taxes***
Utang pajak penghasilan			***Income tax payable***
Entitas Induk	-	12.961.644.761	*Company*
Total utang pajak penghasilan	**-**	**12.961.644.761**	***Total income tax payable***
Taksiran tagihan pajak penghasilan			***Estimated claims for tax refund***
Entitas Induk	27.062.756.269	-	*Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
2020	449.010.000	-	*2020*
2019	-	208.882.000	*2019*
2018	-	389.917.000	*2018*
2017	2.964.996.832	2.964.996.832	*2017*
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	**30.476.763.101**	**3.563.795.832**	***Total estimated claims for tax refund***

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

d. Income tax - current (continued)

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	2020	**2019**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	135.159.940.052	636.096.776.179	*Income before income tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% pada 2020 dan 25% pada 2019	29.735.186.811	159.024.194.045	*Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	18.973.674.901	9.149.623.970	*Unrecognized deferred tax assets*
Rugi fiskal yang dikembalikan	2.927.723.345	14.716.900.652	*Fiscal loss refunded*
Pengaruh terhadap saldo pajak tangguhan yang karena perubahan tarif pajak penghasilan	319.651.758	-	*Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate*
Efek eliminasi	152.734.295	(63.549.814.328)	*Elimination effect*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(30.544.154.864)	1.279.181.341	*Tax effect on permanent differences*
Perbedaan tarif pajak dari entitas anak	(70.095.779)	(126.649.282)	*Difference in tax rates arising from subsidiaries*
Efek pembulatan	(53)	132	*Rounding effect*
Total beban pajak penghasilan	**21.494.720.414**	**120.493.436.530**	***Total income tax expenses***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020								
			Dampak perubahan tarif pajak/ *Effect of the change in tax rates*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Efek Dekonsolidasi Entitas Anak/ *Effect of Deconsolidation of Subsidiary***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year***	**Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other comprehensive Loss***	**Efek penerapan PSAK 71/*Effect of adoption PSAK 71***	**Efek Translasi/ *Effect of Translation***	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefits (Expenses)***	**Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/*Credited to Other Comprehensive Loss***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/*Deferred tax liabilities - Company*									
Liabilitas imbalan kerja/*Employee benefits liabilities*	11.270.515.526	-	(1.390.051.331)	37.589.468	-	-	5.739.767.496	3.988.873.933	19.646.695.092
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/*Allowance for impairment and obsolescence of inventories*	956.488.975	-	(114.778.677)	-	-	-	1.056.963.340	-	1.898.673.638
Penyisihan atas ECLs/*Allowance for ECLs*	713.295.729	-	(85.595.487)	-	(37.163.751)	-	4.980.575.835	-	5.571.112.326
Penyusutan/*Depreciation*	(56.241.737.621)	-	6.749.008.515	-	-	-	(17.296.505.095)	-	(66.789.234.201)
Sewa/*Leases*	(260.843.863)	-	31.301.263	-	-	-	265.815.915	-	36.273.315
Klaim asuransi/*Insurance claims*	-	-	-	-	-	-	(15.746.692.092)	-	(15.746.692.092)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/*Total deferred tax liabilities - the Company*	**(43.562.281.254)**	-	**5.189.884.283**	**37.589.468**	**(37.163.751)**	-	**(21.000.074.601)**	**3.988.873.933**	**(55.383.171.922)**
Aset pajak tangguhan - entitas anak/ *Deferred tax assets - subsidiaries*	68.906.238.776	(657.479.190)	(5.509.536.041)	(339.433.335)	20.622.064.684	199.954.578	17.680.372.357	176.419.705	101.078.601.534
Aset pajak tangguhan - neto/ *Deferred tax assets- net*	**25.343.957.522**	**(657.479.190)**	**(319.651.758)**	**(301.843.867)**	**20.584.900.933**	**199.954.578**	**(3.319.702.244)**	**4.165.293.638**	**45.695.429.612**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net (continued)

	2019					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Saldo entitas anak saat Akuisisi/*Balance of subsidiary as at Acquisition***	**Efek Translasi/ *Effect of Translation***	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefits (Expenses)***	**Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/*Credited to Other Comprehensive Loss***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/*Deferred tax liabilities - Company*						
Liabilitas imbalan kerja/*Employee benefits liabilities*	10.459.505.801	-	-	(1.096.182.592)	1.907.192.317	11.270.515.526
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/*Allowance for impairment and obsolescence of inventories*	669.923.424	-	-	286.565.551	-	956.488.975
Penyisihan atas ECLs/*Allowance for ECLs*	575.364.824	-	-	137.930.906	-	713.295.730
Penyusutan/*Depreciation*	(42.402.432.509)	-	-	(13.839.305.112)	-	(56.241.737.621)
Sewa/*Leases*	(264.989.422)	-	-	4.145.558	-	(260.843.864)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/ *Total deferred tax liabilities - the Company*	**(30.962.627.882)**	-	-	**(14.506.845.689)**	**1.907.192.317**	**(43.562.281.254)**
Aset pajak tangguhan - entitas anak/ *Deferred tax assets - subsidiaries*	66.120.709.273	20.823.261.061	(89.596.211)	(18.408.860.937)	460.725.590	68.906.238.776
Aset pajak tangguhan - neto/ *Deferred tax assets- net*	**35.158.081.391**	**20.823.261.061**	**(89.596.211)**	**(32.915.706.626)**	**2.367.917.907**	**25.343.957.522**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

DLS

Pada tanggal 28 Januari 2020, DLS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pph 21 No. 00002/201/18/038/20 untuk masa pajak Maret 2018 sebesar Rp 51.173.331 dan telah dibayar pada tanggal 10 Februari 2020. SKPKB Pph 21 tersebut dicatat sebagai bagian dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2020.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00096/WPJ.05/ KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 tanggal 1 April 2019 mengenai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2017, DLS menerima SKPKB pajak penghasilan No. 00005/206/17/038/19 tanggal 16 April 2019 yang memutuskan jumlah pajak penghasilan yang masih harus dibayar DLS sebesar Rp 35.916.867.251. Pada tanggal 8 Mei 2019, DLS telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan ke Direktur Jenderal Pajak. Pada tanggal 8 April 2020, DLS menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00175/KEB/WPJ.05/2020 yang memutuskan menolak keberatan DLS dan mempertahakan jumlah pajak yang masih harus dibayar. Pada tanggal 22 April 2020, DLS telah mengajukan surat banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan DLS.

Pada tanggal 4 Juni 2018, DLS mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan, dan SKPKB PPN. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP 00219/KEB/WPJ.005/2019 dan No. KEP 00220/KEB/WPJ.005/2019 tanggal 27 Mei 2019, kantor pajak mengabulkan sebagian keberatan DLS dan mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar dengan rincian sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter

DLS

On January 28, 2020, DLS received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) income tax article 21 No. 00002/201/18/038/20 for tax period March 2018 amounting to Rp 51,173,331 and has been paid on February 10, 2020. SKPKB income tax article 21 is presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2020.

Based on Field Tax Audit Report No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 dated April 1, 2019 regarding the results of the tax audit for the year 2017, DLS received SKPKB for Income tax No. 00005/206/17/038/19 dated April 16, 2019 which concludes the amount of income tax which should be paid by DLS amounting to Rp 35,916,867,251. On May 8, 2019, DLS has submitted objection letter for the SKPKB for income tax to Director General of Taxes. On April 8, 2020, DLS received Decree of the Director General of Taxes No. KEP-00175/KEB/WPJ.05/2020 which decided to reject the DLS's objection and maintains the amount of tax should be paid. On April 22, 2020, DLS has submitted appeal letter for Decree of the Director General of Taxes to tax court. Up to the date of these consolidated financial statements, the tax court has not responded to the appeal letters submitted by DLS.

On June 4, 2018, DLS submitted objections letter for the SKPKB for income tax, and SKPKB for VAT. Based on Decree of Tax General Director No. KEP 00219/KEB/WPJ.005/2019 and No. KEP 00220/KEB/WPJ.005/2019 dated May 27, 2019, the tax office granted part of the objection and reduced the amount of tax that should be paid with details as follows:

	Nomor Surat/ *Letter Number*	Jumlah yang masih harus dibayar semula/ *Preliminary balance to be paid*	Jumlah yang masih harus dibayar (diterima) menjadi/ *Final balance to be paid (received)*	Jumlah pajak yang sudah dibayar/ *Tax paid*	Tanggal bayar/ *Payment date*
SKPKB					
Pajak penghasilan/ *Income tax*	00017/206/16/038/18	7.173.686.028	(3.775.879.872)	-	-
PPN/*VAT*	00215/207/16/038/18	3.946.179.412	96.614.474	96.614.474	15 Mei 2018/ *May 15, 2018*

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

DLS (lanjutan)

Berdasarkan putusan tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2016 sebesar Rp 3.948.814.872 ditetapkan lebih bayar sebesar Rp 3.775.879.872. Selisih antara taksiran tagihan pajak penghasilan yang diajukan DLS dengan Keputusan Direktur Jendral Pajak tersebut sebesar Rp 172.935.000, dicatat sebagai bagian dalam akun "Beban Pajak" dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2019. DLS memiliki beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp 10.000.000. Tagihan pajak penghasilan tahun 2016 dikompensasi dengan STP PPN sebesar Rp 10.000.000 telah diterima tunai sebesar Rp 3.765.879.872 pada tanggal 2 Juli 2019. STP PPN tersebut dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2019.

KFI

Selama 2019, KFI menerima beberapa SKPKB dan surat teguran untuk tahun pajak 2018 dan 2019 sebesar Rp 140.419.793 yang dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Rincial SKPKB dan surat teguran sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter (continued)

DLS (continued)

Based on the decree, estimated claim for tax refund for the year 2016 amounting to Rp 3,948,814,872 verdicted overpaid amounting to Rp 3,775,879,872. Difference between estimated claim for tax refund filed by DLS and the decree of tax general director amounting to Rp 172,935,000 is presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019. DLS has several tax bills (STP) for VAT for the 2016 tax year amounting to Rp 10,000,000. Estimated claim for tax refund for the year 2016 compensated with VAT STP amounting to Rp 10,000,000 has been cash received amounting to Rp 3,765,879,872 on July 2, 2019. VAT STP presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

KFI

During year 2019, KFI received several Tax Collection Letter and Reprimand Letter for fiscal year 2018 and 2019 amounting to Rp 140,419,793, which is presented in "Tax Expenses" as part of "General and Administrative Expenses" in statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

Details of Tax Collection Letter and Reprimand Letter are as follows:

	Tanggal Surat/ *Letter Date*	Nomor Surat/ *Letter Number*	Total/*Amount*	Tanggal Bayar/*Payment Date*
SKPKB				
PPh 23/*Article 23*	24 April 2019/ *April 24, 2019*	00003/110/13/416/19	59.322.685	4 Juli 2019/ *July 4, 2019*
PPh 21/*Article 21*	24 April 2019/ *April 24, 2019*	00002/110/13/416/19	47.975.475	4 Juli 2019/ *July 4, 2019*
PPh 23/*Article 23*	24 April 2019/ *April 24, 2019*	00001/110/13/416/19	25.943.647	4 Juli 2019/ *July 4, 2019*
PPh 21/*Article 21*	7 November 2018/ *November 7, 2018*	00019/201/16/518/18	5.282.031	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
PPh 21/*Article 21*	7 November 2018/ *November 7, 2018*	00011/201/15/518/18	603.955	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
PPh 4(2)/*Article 4(2)*	12 November 2019/ *November 12, 2019*	00650/140/17/515/19	192.000	6 Desember 2019/ *December 6, 2019*
PPh 21/*Article 21*	7 November 2018/ *November 7, 2018*	00139/101/16/518/18	100.000	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
Surat Teguran/*Reprimand Letter*				
PPH 25/29/*Article 25/29*	4 Oktober 2018/ *October 4, 2018*	ST-00840/WPJ. 08/KP.0904/2019	1.000.000	6 Maret 2019/ *March 6, 2019*
Total			**140.419.793**	

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

g. Perubahan Tarif Pajak Badan / ***g. Changes in Corporate Tax Rate***

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.*

15. BEBAN AKRUAL / *15. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual terdiri atas: / *Accrued expenses consist of:*

	2020	2019	
Promosi	49.113.851.057	69.684.741.680	*Promotion*
Lisensi	39.772.477.575	23.875.786.715	*License*
Ekspedisi	19.100.247.019	14.751.083.962	*Expedition*
Bunga	7.715.756.262	3.400.403.828	*Interest*
Jasa profesional	2.862.856.228	2.156.359.363	*Professional fees*
Sewa	2.612.794.874	1.708.320.631	*Rent*
Tunjangan karyawan	925.208.637	2.574.543.888	*Employee welfare*
Utilitas	710.413.599	1.557.967.744	*Utilities*
Lain-lain	11.751.549.471	15.218.128.535	*Others*
Total	**134.565.154.722**	**134.927.336.346**	***Total***

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *16. LONG-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari: / *Long-term bank loans obtained by the Company consist of:*

	2020	2019	
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*	203.862.864.619	117.006.707.783	*Investment Credit Facility - Tranche A*
Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*	68.968.962.275	-	*Investment Credit Facility - Tranche B*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah *Tranche A*	52.000.769.757	40.096.461.107	*Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche A*
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah *Tranche B*	11.050.510.466	-	*Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche B*
Fasilitas Kredit Investasi V	-	3.813.558.261	*Investment Credit Facility V*

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

	2020	2019	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi 1	29.336.171.015	-	*Investment Credit Facility 1*
Fasilitas Kredit Investasi 2	30.000.000.000	-	*Investment Credit Facility 2*
PT Bank Resona Perdania			*PT Bank Resona Perdania*
Fasilitas Kredit Investasi	-	11.410.250.752	*Investment Credit Facility*
Total	395.219.278.132	172.326.977.903	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of long-term bank loans*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*	33.511.703.774	16.715.243.969	*Investment Credit Facility - Tranche A*
Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*	7.389.531.671	-	*Investment Credit Facility - Tranche B*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi V	-	3.813.558.261	*Investment Credit Facility V*
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah *Tranche A*	13.000.192.439	8.019.292.221	*Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche A*
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah *Tranche B*	2.210.102.090	-	*Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche B*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi 1	11.004.000.000	-	*Investment Credit Facility 1*
Fasilitas Kredit Investasi 2	2.450.000.000	-	*Investment Credit Facility 2*
PT Bank Resona Perdania			*PT Bank Resona Perdania*
Fasilitas Kredit Investasi	-	1.391.493.994	*Investment Credit Facility*
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	69.565.529.974	29.939.588.445	*Total current maturities of long-term bank loans*
Bagian utang bank jangka panjang	**325.653.748.158**	**142.387.389.458**	***Long-term portion***

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 8,50% - 9,00% untuk tahun 2020 dan berkisar antara 9,00% - 10,50% untuk tahun 2019.

These loans bear annual interest rate ranging from 8.50% - 9.00% for 2020 and ranging from 9.00% - 10.50% for 2019.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) / ***PT Bank Central Asia Tbk (BCA)***

Entitas Induk / *Company*

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

a. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2017 sampai 2019. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan nya sebesar Rp 2.792.641.981, dimulai pada tanggal 20 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2026.

a. Investment Credit Facility - Tranche A, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2017 to 2019. This loan is paid every month in the amount of Rp 2,792,641,981, starting from December 20, 2019 until December 31, 2026.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2019 sampai 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2028.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 12).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 12).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 10 Oktober 2019, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 330/AMD/CB/JKT/2019, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) dengan batas maksimum sebesar Rp 300.000.000.000 yang terbagi menjadi 2 *Tranche* yaitu *Tranche* A dan *Tranche* B dengan masing-masing batas maximum sebesar Rp 150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 361/AMD/CB/JKT/2020 tanggal 18 September 2020 mengenai "Perubahan ke 8 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015". Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman PI-6 MMQ Tranche A dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.316.079.508, dimulai pada tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan tanggal 1 Desember 2024.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

b. Investment Credit Facility - Tranche B, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2019 to 2020 and will mature on March 30, 2028.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 12).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 12).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the years ended December 31, 2020 and 2019, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Company

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from March 6, 2015 until March 6, 2020. This facility has been paid on March 31, 2020.

On October 10, 2019, based on Credit Agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019, the Company obtained Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 which is divided into 2 Tranche, Tranche A and Tranche B with maximum limit of Rp 150,000,000,000 each. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 361/AMD/CB/JKT/2020 dated September 18, 2020 regarding "Eighth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015". This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan PI-6 MMQ Tranche A is paid in monthly installments amounting to Rp 1,316,079,508, starting from December 1, 2020 until December 1, 2024.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 12).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 12).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. WCO.JKO/0023/ KI/2020 dan No. WCO.JKO/0024/KI/2020 tanggal 11 Desember 2020, KFI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Mandiri. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh KFI dari Mandiri terdiri atas:

a. Fasilitas Kredit Investasi 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 32.260.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk *take over* fasilitas kredit investasi KFI di PT Bank Resona Perdania dalam rangka pembiayaan aset *existing* berupa bangunan dan mesin pabrik industri makanan dan minuman. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2023.

b. Fasilitas Kredit Investasi 2 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 115.500.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan aset *existing* berupa tanah, bangunan dan sarana pelengkap pabrik. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 10 Juni 2026.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 12).

Selama pinjaman terhadap Mandiri belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Mandiri, KFI dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Mandiri (Catatan 12).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 12).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 12).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the years ended December 31, 2020 and 2019, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Kino Food Indonesia

Based on Credit Agreement No. WCO.JKO/0021/ KMK/2020 and No. WCO.JKO/0022/KMK/2020 dated December 11, 2020, KFI obtained several credit facilities from Mandiri. Credit facilities obtained by KFI from Mandiri are as follows:

a. Investment Credit Facility 1 with maximum credit facility amounting to Rp 32,260,000,000. This loan is used for take over of KFI's investment credit facilities on PT Bank Resona Perdania in order to finance existing assets in form of buildings and machineries for food and beverages industry. This facility bears annual interest rate of 9.00% and will expire on December 29, 2023.

b. Investment Credit Facility 2 with maximum credit facility amounting to Rp 115,500,000,000. This loan is used for financing of existing asset in form of land, building and auxiliary facilities. This facility bears annual interest rate of 9.00% and will expire on June 10, 2026.

These loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Mandiri (Note 12).

During the term of the loan with Mandiri, without prior written consent from Mandiri, KFI is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Mandiri (Note 12).

Interest expenses of short-term bank loans from Mandiri for the year ended December 31, 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

PT Bank Resona Perdania (Resona) / ***PT Bank Resona Perdania (Resona)***

PT Kino Food Indonesia / *PT Kino Food Indonesia*

Pada tanggal 23 September 2019, berdasarkan Perubahan Pejanjian Fasilitas No. FH0218, KFI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 41.500.000.000 dengan ketentuan bahwa nilai tersebut termasuk di dalam nilai limit gabungan fasilitas pinjaman bergulir Rp 100.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembelanjaan barang modal *(capital expenditure)* terutama mesin. Fasilitas kredit ini akan mulai dibayar pada tanggal 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2023.

On September 23, 2019, based on Amendment of Credit Agreement No. FH0218, KFI obtained term loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 41,500,000,000 in condition that the amount is in the collective limit amount of revolving loan Rp 100,000,000,000. This credit facility is used for financing capital expenditure especially for machinery. This credit facility is paid starting August 1, 2020 until December 29, 2023.

Selama pinjaman terhadap Resona belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Resona, KFI dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Resona (Catatan 12).

During the term of the loan with Resona, without prior written consent from Resona, KFI is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Resona (Note 12).

Utang bank jangka panjang dari Resona telah dilunasi oleh KFI pada tanggal 18 Desember 2020.

Long-term bank loans from Resona has been fully paid by KFI on December 18, 2020.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Resona untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Interest expenses of short-term bank loans from Resona for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

17. SEWA / *17. LEASES*

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan, kendaraan dan peralatan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan, kendaraan peralatan memiliki jangka waktu sewa antara 2 - 5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

The Group has lease contracts for various items of buildings, vehicles and equipment used in its operations. Leases of buildings, vehicles and equipment have a lease terms of 2 - 5 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	1 Januari 2020/ *January 1,2020*	Efek translasi kurs/ *Translation effect*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2020/ *December 31,2020*	
Biaya perolehan:							***Cost***
Bangunan	35.244.672.708	(12.847.692)	1.363.768.193	-	-	36.595.593.209	*Buildings*
Kendaraan	56.730.729.403	230.253.595	19.373.046.533	-	(1.930.918.465)	74.403.111.066	*Vehicles*
Peralatan	258.063.542	-	-	-	(258.063.542)	-	*Equipment*
Total	92.233.465.653	217.405.903	20.736.814.726	-	(2.188.982.007)	110.998.704.275	*Total*
Akumulasi penyusutan:							***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	(3.542.791)	11.279.276.604	-	-	11.275.733.813	*Buildings*
Kendaraan	4.029.369.292	178.430.533	15.751.922.618	-	(1.858.955.552)	18.100.766.891	*Vehicles*
Peralatan	161.289.713	-	-	-	(161.289.713)	-	*Equipment*
Total	4.190.659.005	174.887.742	27.031.199.222	-	(2.020.245.265)	29.376.500.704	*Total*
Nilai buku neto	**88.042.806.648**					**81.622.203.571**	***Net book value***

17. SEWA (lanjutan) / *17. LEASES (continued)*

Liabilitas sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Savings Bank, Filipina, Metropolitan Bank Trust Company, Filipina, PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Royal Bintang Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent dan pihak perorangan lainnya atas sewa bangunan, kendaraan dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

Lease liabilities represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Savings Bank, Philippines, Metropolitan Bank Trust Company, Philippines, PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Bintang Royal Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent and other individual parties for the lease of buildings, vehicles and equipment with details as follows:

	2020	2019	
Liabilitas sewa bruto			*Gross lease liabilities*
Jatuh tempo:			*Due date:*
Tidak lebih dari 1 tahun	27.545.514.726	3.218.978.307	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	50.644.261.552	3.899.946.953	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Total	**78.189.776.278**	**7.118.925.260**	***Total***
Dikurangi: Beban keuangan masa depan	(5.190.440.917)	(895.016.202)	*Less: Future finance charges*
Nilai kini dari liabilitas sewa	72.999.335.361	6.223.909.058	*Present value of lease liabilities*
Nilai kini dari liabilitas sewa			*Present value of lease liabilities*
Jatuh tempo:			*Due date:*
Tidak lebih dari 1 tahun	24.834.056.424	2.623.291.248	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	48.165.278.937	3.600.617.810	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Total	**72.999.335.361**	**6.223.909.058**	***Total***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2020	2019	
Saldo awal	6.223.909.058	1.119.351.745	***Beginning balance***
Efek penerapan PSAK 73	70.223.502.311	-	*Effect of adoption of PSAK 73*
Saldo awal setelah penerapan PSAK 73	76.447.411.369	1.119.351.745	*Beginning balance after adoption of PSAK 73*
Penambahan	20.736.814.726	7.298.375.843	*Additions*
Efek translasi kurs	24.795.108	-	*Translation effect*
Penambahan bunga	4.092.883.129	676.824.571	*Accretion of interest*
Pembayaran			*Payments*
Pokok	(24.209.685.842)	(2.193.818.530)	*Principal*
Bunga	(4.092.883.129)	(676.824.571)	*Interest*
Saldo akhir	**72.999.335.361**	**6.223.909.058**	***Ending balance***
Lancar	24.834.056.424	2.623.291.248	*Current*
Tidak lancar	48.165.278.937	3.600.617.810	*Non-current*

Pada tanggal 31 Desember 2019, semua perjanjian sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

As of December 31, 2019, all lease agrements are classified as finance lease.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah 4,7749%.

For the year ended December 31, 2020, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 4.7749%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 30.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 30.

17. SEWA (lanjutan) / *17. LEASES (continued)*

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari: / *Total amount recognized in profit or loss consists of the following:*

	2020	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek		*Expense relating to short-term leases*
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	10.795.602.475	*Cost of good sold (Note 25)*
Beban penjualan (Catatan 26)	36.334.264.406	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	16.360.212.985	*General and administrative expenses (Note 27)*
Beban depresiasi atas aset hak guna		*Depreciation expenses of right-of-use assets*
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	477.758.600	*Cost of good sold (Note 25)*
Beban penjualan (Catatan 26)	23.685.879.005	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.867.561.617	*General and administrative expenses (Note 27)*
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 28)	4.092.883.129	*Interest expenses on the lease liabilities (Note 28)*
Total yang diakui dalam laba rugi	**94.614.162.217**	***Total amount recognized in profit or loss***

Grup melakukan transaksi sewa bangunan kantor kepada PT Royal Bintang Persada yang dikenai bunga sebesar Rp 59.066.196 atau setara dengan 0,04% dari total beban bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (Catatan 28).

The Group entered into lease of office building transaction with PT Royal Bintang Persada which bears interest amounting to Rp 59,066,196 or equivalent to 0.04% of total interest expense for the year ended December 31, 2020 (Note 28).

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 untuk semua kontrak sewa adalah sebesar Rp 91.586.856.042, termasuk biaya sewa yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa. Penambahan aset hak guna dan liabilitas sewa non kas Grup sebesar Rp 20.736.814.726 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

The total cash outflows for year ended December 31, 2020 for all lease contracts amounted to Rp 91,586,856,042, which includes lease expenses not included in lease liabilities. The Group's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 20,736,814,726 for the year ended December 31, 2020.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlalu yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya.

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc dan PT Padma Radya Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 2 Maret 2021 untuk KCP dan 13 Januari 2021 untuk Entitas Induk, DLS, RLI, KES, RKI, KFI dan 5 Maret 2021 untuk KMT serta 9 Januari 2020 untuk KFI dan 31 Januari 2020 untuk Entitas Induk, DLS, RLI, KES, RKI dan KPMI dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc and PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated March 2, 2021 for KCP, January 13, 2021 for the Company, DLS, RLI, KES, RKI, KFI and March 5, 2021 for KMT and January 9, 2020 for KFI and January 31, 2020 for the Company, DLS, RLI, KES and KPMI, respectively, using "Projected Unit Credit". Key assumptions used are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	3,95% - 7,75%	5,18% - 8,25%	*Discount rate per year*
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	2,00% - 8,00%	7,00%	*Average salary increase per year*
Usia pensiun normal	57-60 Tahun/Years	56-60 Tahun/Years	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI3	*Mortality rate*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits liabilities in consolidated statement of financial position are as follows:

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	151.221.655.794	122.456.764.453	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset	(48.638.407.364)	(52.239.897.328)	*Fair value of plan asset*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	**102.583.248.430**	**70.216.867.125**	***Employee benefits liabilities***

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	52.239.897.328	36.788.124.892	*Beginning balance*
Penambahan melalui kombinasi bisnis	-	1.307.097.801	*Additions through business combination*
Iuran pemberi kerja	8.744.000.000	18.232.213.617	*Employer's contributions*
Penghasilan bunga	3.917.201.155	3.610.267.497	*Interest income*
Imbalan yang dibayarkan	(14.115.443.471)	(9.516.841.073)	*Benefits paid*
Laba (rugi) pengukuran kembali	(2.147.247.648)	1.819.034.594	*Remeasurement gain (loss)*
Saldo akhir	**48.638.407.364**	**52.239.897.328**	***Ending balance***

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Beban jasa kini	17.319.263.518	13.610.457.058	*Current service expense*
Beban bunga	5.744.840.624	3.931.063.745	*Interest expense*
Pembayaran imbalan PHK	2.475.298.625	8.397.999.999	*Termination benefits*
Beban jasa lalu	1.042.736.767	(10.436.202.765)	*Past service cost*
Penyesuaian atas mutasi karyawan	537.459.008	(66.914.029)	*Adjustment due to employee mutation*
Total beban imbalan kerja karyawan	**27.119.598.542**	**15.436.404.008**	***Total employee benefits expenses***

Beban imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Employee benefits expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 are allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	1.383.912.560	1.247.222.555	*Cost of goods sold (Note 25)*
Beban penjualan (Catatan 26)	1.900.840.383	1.322.272.124	*Selling expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	23.834.845.599	12.866.909.329	*General and administrative expenses (Note 27)*
Total	**27.119.598.542**	**15.436.404.008**	***Total***

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of benefits expenses recognized in other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Pengembalian atas aset program	(1.478.593.748)	(1.819.034.594)	*Return on plan asset*
Perubahan atas efek plafon aset	3.625.841.396	-	*Change in the effect of asset ceiling*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial loss (gain) from:*
Perubahan asumsi keuangan	11.386.229.772	7.664.391.398	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	6.841.326.766	3.418.149.009	*Adjustment based on experience liabilities program*
Perubahan asumsi demografi	(446.037.379)	-	*Changes in demographic assumptions*
Total rugi yang diakui pada penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)	**19.928.766.807**	**9.263.505.813**	***Total loss recognized in other comprehensive income (Note 23)***

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in employee benefits liabilities are follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	70.216.867.125	55.615.017.845	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	27.119.598.542	15.436.404.008	*Employee benefits expenses*
Penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)	19.928.766.807	9.263.505.813	*Other comprehensive income (Note 23)*
Efek translasi	109.395.064	(4.526.499)	*Translation effect*
Iuran pemberi kerja	(8.744.000.000)	(18.232.213.617)	*Employer's contribution*
Pembayaran manfaat karyawan	(5.296.323.830)	(343.484.210)	*Payment of employee benefits*
Penyesuaian atas mutasi karyawan	(725.389.061)	(452.318.808)	*Adjustment due to employee mutation*
Efek dekonsolidasi entitas anak	(25.666.217)	-	*Effect of deconsolidation of subsidiary*
Penambahan melalui kombinasi bisnis	-	8.934.482.593	*Additions through business combination*
Saldo akhir tahun	**102.583.248.430**	**70.216.867.125**	***Ending balance***

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 8.744.000.000 dan Rp 18.232.213.617, untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employer contribution paid amounted to Rp 8,744,000,000 and Rp 18,232,213,617 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of the employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	Entitas Induk/ *Company*	DLS	RKI	RLI	KES	KMT	KFI
Analisis sensitivitas/ *Sensitivity analysis*							
Asumsi tingkat diskonto/ *Discount rate assumptions*	134.638.742.811	1.734.557.030	176.321.720	84.005.724	46.654.125	337.637.866	14.006.805.235
Tingkat diskonto - 1%/ *Discount rate - 1%*	149.270.833.990	1.934.637.554	209.420.178	103.468.564	57.912.079	382.890.780	15.929.037.183
Tingkat diskonto + 1%/ *Discount rate + 1%*	119.818.016.116	1.562.399.160	149.199.630	68.572.901	37.884.911	298.467.896	12.384.399.334
Asumsi tingkat kenaikan gaji/ *Salary increase rate assumptions*	134.638.742.811	1.734.557.030	176.321.720	84.005.724	46.654.125	337.637.866	14.006.805.235
Tingkat kenaikan gaji - 1%/ *Salary increase rate - 1%*	118.497.079.436	1.542.484.022	146.663.880	67.376.291	37.440.098	295.418.808	12.354.801.012
Tingkat kenaikan gaji + 1%/ *Salary increase rate + 1%*	150.629.734.994	1.957.189.635	212.257.544	104.740.846	58.316.077	385.784.109	15.929.413.806
Iuran yang diharapkan masuk ke dalam aset program/ *Contributions expected to enter into plan assets*	6.000.000.000	-	216.000.000	-	-	-	100.000.000
Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan/ *Weighted average duration of benefit obligations*	16,33	15,02	20,77	25,67	26,15	14,69	16,63

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2020 is presented below.

	Entitas Induk/ *Company*	DLS	RKI	RLI	KES	KMT	KFI	KCP
Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	7.582.483.630	26.148.974	2.415.108	664.834	1.221.463	4.358.538	137.726.415	-
Antara 1 - 2 tahun/ *Between 1 - 2 years*	3.910.871.224	28.317.172	2.921.841	1.030.987	1.720.222	5.461.036	153.714.993	-
Antara 2 - 5 tahun/ *Between 2 - 5 years*	21.932.196.380	446.365.261	12.034.817	4.763.600	6.247.230	25.345.570	2.439.466.254	-
Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	1.242.499.542.316	11.288.584.034	4.206.438.204	5.153.799.291	2.984.222.186	5.148.807.308	129.018.122.069	897.520.421

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

	2020			
Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	***Shareholders***
PT Kino Investindo	1.000.000.100	70,00%	100.000.010.000	*PT Kino Investindo*
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	178.441.300	12,49%	17.844.130.000	*Harry Sanusi (President Director)*
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,23%	16.037.170.000	*DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	89.758.400	6,28%	8.975.840.000	*Public (each below 5%)*
Total	**1.428.571.500**	**100%**	**142.857.150.000**	***Total***

19. MODAL SAHAM (lanjutan) / *19. SHARE CAPITAL (continued)*

	2019			
Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/*Total***	***Shareholders***
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	*PT Kino Investindo*
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	142.541.000	9,98%	14.254.100.000	*Harry Sanusi (President Director)*
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	153.255.700	10,73%	15.325.570.000	*DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	139.917.700	9,79%	13.991.770.000	*Public (each below 5%)*
Total	**1.428.571.500**	**100%**	**142.857.150.000**	***Total***

Rekonsiliasi saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	**2019**	
Saldo awal tahun	1.428.571.500	1.428.571.500	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	*Issuance*
Saldo akhir	**1.428.571.500**	**1.428.571.500**	***Ending balance***

20. DIVIDEN KAS / *20. CASH DIVIDENDS*

Berdasarkan keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan sebagai pengganti keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 6 November 2020 melalui surat kepada OJK dengan No. 477/CF-CS/OJK/112020, Entitas Induk memutuskan pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 28.571.430.000 atau Rp 20 per saham.

Based on the Circular decision of the Company's Board of Commissioners as a substitute for the decision in the Board of Commissioners' Meeting on November 6, 2020, through a letter to OJK with No. 477/CF-CS/OJK/112020, the Company approved the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 28,571,430,000 or Rp 20 per share.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2020, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 12 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 118.571.434.500 atau Rp 83 per saham.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2020, which was covered by Notarial Deed No. 12 of Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 118,571,434,500 or Rp 83 per share.

Berdasarkan keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan sebagai pengganti keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 5 Desember 2019 melalui surat kepada OJK dengan No. 403/CF-CS/OJK/122019, Entitas Induk memutuskan pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 35.714.287.500 atau Rp 25 per saham.

Based on the Circular decision of the Company's Board of Commissioners as a substitute for the decision in the Board of Commissioners' Meeting on December 5, 2019, through a letter to OJK with No. 403/CF-CS/OJK/ 122019, the Company approved the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 35,714,287,500 or Rp 25 per share.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 131 Yohanes Wilion S.E., S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 45.714.288.000 atau Rp 32 per saham.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 29, 2019, which was covered by Notarial Deed No. 131 of Notaris Yohanes Wilion S.E., S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 45,714,288,000 or Rp 32 per share.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

As of December 31, 2020 and 2019, details of additional paid-in capital consist of:

	2020	2019	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000	*Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering*
Dikurangi			*Less*
Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)	*Shares issuance cost*
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723	*Sub-total*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			*Difference in value arising from restructuring transactions with*
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	4.056.881.066	4.056.881.066	*PT Dutalestari Sentratama (DLS)*
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)	*Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)*
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)	*Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)*
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)	*Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)*
Pengampunan pajak			*Tax amnesty*
Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405	*Company*
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	100.000.000	100.000.000	*PT Dutalestari Sentratama (DLS)*
Total	**710.356.833.172**	**710.356.833.172**	***Total***

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.019), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,019), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.660), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,660), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan) / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)*

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405.

Pada tanggal 15 November 2016, DLS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

Tax Amnesty

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 3,072,856,405.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 100,000,000.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *22. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rugi komprehensif yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar Rp 247.744.061 dan Rp 4.810.189.849.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, comprehensive losses attributable to NCI amounted to Rp 247,744,061 and Rp 4,810,189,849, respectively.

Rincian KNP atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of NCI in net assets of subsidiaries are as follows:

	2020	2019	
KFI	55.096.739.668	55.029.965.596	*KFI*
KMT	7.136.942.503	-	*KMT*
KPI	1.294.157.809	1.265.613.867	*KPI*
DLS	1.209.674.615	1.246.657.791	*DLS*
RLI	(301.408.965)	(214.277.891)	*RLI*
KMI	-	21.134.171.943	*KMI*
KPMI	-	4.009.176.744	*KPMI*
Lain-lain	5.319.582.608	3.900.298.966	*Others*
Aset neto	**69.755.688.238**	**86.371.607.016**	***Net assets***

Informasi keuangan yang diringkas sehubungan dengan entitas anak yang memiliki KNP yang material dijelaskan di bawah ini:

Summarized financial information in respect of the subsidiaries that have material NCI is set out below:

	2020					
	DLS	KFI	RLI	KMT	KPI	
Aset lancar	546.610.822.875	256.306.404.057	4.554.842.794	15.352.068.987	2.641.138.385	*Current assets*
Aset tidak lancar	148.772.679.372	419.376.559.659	108.021.450.589	1.282.727.921	-	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	390.978.306.719	220.163.619.268	15.769.471.521	1.249.723.830	-	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	488.276.329	65.822.139.472	136.213.762	820.465.772	-	*Non-current liabilities*
Aset neto	**303.916.919.199**	**389.697.204.976**	**96.670.608.100**	**14.564.607.306**	**2.641.138.385**	***Net assets***

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *22. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

	2019						
	DLS	**KFI**	**RLI**	**KMI**	**KPMI**	**KPI**	
Aset lancar	840.560.080.998	200.648.853.196	10.630.169.158	43.813.422.446	19.856.903.444	2.590.385.443	*Current assets*
Aset tidak lancar	118.802.565.299	391.784.095.889	110.880.711.364	170.698.958	2.599.280.637	-	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	505.834.057.670	181.283.326.815	15.028.109.377	843.158.256	14.248.524.509	7.500.000	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	12.094.310.811	21.793.100.993	758.107.958	-	25.666.217	-	*Non-current liabilities*
Aset neto	**441.434.277.816**	**389.356.521.277**	**105.724.663.187**	**43.140.963.148**	**8.181.993.355**	**2.582.885.443**	***Net assets***

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of other comprehensive income are as follows:

	2020	**2019**	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya			***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Surplus revaluasi tanah			***Land revaluation surplus***
Saldo awal	547.550.744.570	521.044.990.477	*Beginning balance*
Surplus tahun berjalan	4.357.060.000	26.551.550.000	*Current year surplus*
Kepentingan non-pengendali	(6.524.250)	(45.795.907)	*Non-controlling interest*
Saldo akhir surplus revaluasi tanah	**551.901.280.320**	**547.550.744.570**	***Land revaluation surplus ending balance***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja			***Remeasurement of employee benefits liabilities***
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Kerugian aktuarial tahun berjalan	(19.928.766.807)	(9.263.505.813)	*Current year actuarial loss*
Pajak penghasilan terkait	3.863.449.774	2.367.917.907	*Related income tax benefit*
Kepentingan non-pengendali	227.522.651	(65.800.483)	*Non-controlling interest*
Reklasifikasi ke saldo laba	15.837.794.382	6.961.388.389	*Reclassification to retained earnings*
Saldo akhir pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	**-**	**-**	***Remeasurement of employee benefits liabilities ending balance***
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi			***Share in other comprehensive income of associate***
Saldo awal	490.906.651	316.727.086	*Beginning balance*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	174.179.565	*Exchange difference on translation of financial statements*
Saldo akhir penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	**490.906.651**	**490.906.651**	***Balance of other comprehensive income of associate***

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) / *23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)*

	2020	2019	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya			***Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			***Differences arising from foreign currency translation***
Saldo awal	(3.547.337.782)	(2.235.308.155)	*Beginning balance*
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	8.947.985.685	(1.393.053.209)	*Current year gain (loss)*
Kepentingan non-pengendali	(4.637.187)	81.023.582	*Non-controlling interest*
Saldo akhir selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir tahun	**5.396.010.716**	**(3.547.337.782)**	***Differences arising from foreign currency translation ending balance***
Total penghasilan komprehensif lain	**557.788.197.687**	**544.494.313.439**	***Total other comprehensive income***

24. PENJUALAN / *24. SALES*

Rincian penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of sales are as follows:*

	2020	2019	
Perawatan tubuh	2.041.102.874.773	2.197.864.503.797	*Personal care*
Minuman	1.526.472.009.377	1.761.757.096.972	*Beverages*
Makanan	414.055.740.299	424.306.238.824	*Foods*
Farmasi	32.295.602.767	273.622.510.554	*Pharmaceuticals*
Makanan hewan	11.044.814.923	21.318.288.675	*Pet food*
Total	**4.024.971.042.139**	**4.678.868.638.822**	***Total***

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no sales transaction to a single customer with revenues exceeding 10% of the total consolidated sales for the years ended December 31, 2020 and 2019.

Grup melakukan transaksi penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, sebesar Rp 4.448.245.410 atau setara dengan 0,10% dari total penjualan barang jadi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 6c).

The Group entered into sales transaction with Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associate, amounting to Rp 4,448,245,410 or equivalent of 0.10% of total sales for the years ended December 31, 2019 (Note 6c).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN / *25. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *Details of cost of goods sold are as follows:*

	2020	2019	
Bahan baku dan pengemas yang digunakan			*Raw materials and packaging used*
Saldo awal	224.744.299.981	167.496.892.339	*Beginning balance*
Penambahan melalui kombinasi bisnis	-	41.474.489.549	*Additions through business combination*
Pembelian	1.815.636.199.589	1.965.976.400.226	*Purchase*
Pemusnahan	8.910.002.903	9.802.556.877	*Disposal*
Saldo akhir	(287.561.714.319)	(224.744.299.981)	*Ending balance*
Sub-total	1.761.728.788.154	1.960.006.039.010	*Sub-total*

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *25. COST OF GOODS SOLD (continued)*

	2020	2019	
Beban pabrikasi	187.682.308.381	195.979.024.305	*Manufacturing overhead*
Tenaga kerja langsung	130.202.070.217	155.405.933.935	*Direct labor*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	76.149.677.362	55.301.652.944	*Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)*
Sewa (Catatan 17)	10.795.602.475	9.639.122.942	*Rent (Note 17)*
Imbalan kerja (Catatan 18)	1.383.912.560	1.247.222.555	*Employee benefits (Note 18)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 17)	477.758.600	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 17)*
Total beban produksi	406.691.329.595	417.572.956.681	*Total production costs*
Persediaan barang dalam proses			*Work in progress*
Saldo awal	11.176.595.475	9.558.559.249	*Beginning balance*
Penambahan melalui kombinasi bisnis	-	3.243.878.128	*Additions through business combination*
Pemusnahan	973.144.253	1.502.295.824	*Disposal*
Saldo akhir	(17.437.376.903)	(11.176.595.475)	*Ending balance*
Sub-total	(5.287.637.175)	3.128.137.726	*Sub-total*
Beban pokok produksi	2.163.132.480.574	2.380.707.133.417	*Cost of goods manufactured*
Persediaan jadi			*Finished goods*
Saldo awal	319.431.042.593	339.884.449.862	*Beginning balance*
Penambahan melalui kombinasi bisnis	-	24.070.408.418	*Additions through business combination*
Pembelian	(9.771.020.461)	30.861.667.912	*Purchase*
Pemusnahan	15.663.126.981	32.203.725.301	*Disposal*
Saldo akhir	(392.348.724.334)	(319.431.042.593)	*Ending balance*
Sub-total	(67.025.575.221)	107.589.208.900	*Sub-total*
Total	**2.096.106.905.353**	**2.488.296.342.317**	***Total***

Tidak ada pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no purchases from a single supplier with total purchases exceeding 10% of the total consolidated purchase for the years ended December 31, 2020 and 2019.

26. BEBAN PENJUALAN / *26. SELLING EXPENSES*

Beban penjualan terdiri atas: / *Selling expenses consist of:*

	2020	2019	
Iklan dan promosi	673.273.063.935	914.033.275.108	*Advertising and promotion*
Gaji, upah dan tunjangan	265.537.729.032	235.357.453.021	*Salaries, wages and allowances*
Pengiriman	146.468.690.869	172.987.244.705	*Delivery*
Sewa (Catatan 17)	36.334.264.406	53.991.184.398	*Rent (Note 17)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 17)	23.685.879.005	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 17)*
Operasional *sales*	23.231.443.785	-	*Sales operations*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	12.817.755.000	12.335.539.207	*Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)*
Defective product	7.571.584.817	10.244.112.143	*Defective product*
Transportasi	5.751.431.828	15.564.770.228	*Transportation*
Perjalanan dinas	5.097.660.236	13.913.660.476	*Business travel*
Pemeliharaan dan perawatan	4.593.421.073	6.186.779.819	*Repair and maintenance*
Peralatan dan perlengkapan	3.401.483.679	3.667.457.816	*Equipment and supplies*
Jasa profesional	2.862.320.148	1.945.695.063	*Professional fees*

26. BEBAN PENJUALAN (lanjutan) / *26. SELLING EXPENSES (continued)*

	2020	2019	
Utilitas	2.683.269.471	2.563.693.010	*Utilities*
Perijinan dan keamanan	1.979.588.317	2.124.094.996	*Permit and security*
Imbalan kerja (Catatan 18)	1.900.840.383	1.322.272.124	*Employee benefits (Note 18)*
Asuransi	1.504.242.967	1.072.146.857	*Insurance*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	3.614.686.732	8.035.728.285	*Others (each below Rp 1,000,000,000)*
Total	**1.222.309.355.683**	**1.455.345.107.256**	***Total***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Beban umum dan administrasi terdiri dari: / *General and administrative expenses consists of:*

	2020	2019	
Gaji, upah dan tunjangan	206.808.441.196	180.171.850.995	*Salaries, wages and allowances*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	131.198.300.811	7.020.374.394	*Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)*
Imbalan kerja (Catatan 18)	23.834.845.599	12.866.909.329	*Employee benefits (Note 18)*
Jasa profesional	20.039.717.110	11.134.868.079	*Professional fees*
Asuransi	16.532.235.602	2.459.271.353	*Insurances*
Sewa (Catatan 17)	16.360.212.985	17.924.750.134	*Rent (Note 17)*
Peralatan dan perlengkapan	14.245.079.075	9.650.720.399	*Equipment and supplies*
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	13.083.616.439	6.098.142.963	*Provision for impairment and obsolescence of inventories (Note 7)*
Perijinan dan keamanan	8.981.829.514	5.494.416.946	*Permit and security*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	8.661.215.226	8.160.933.233	*Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)*
Utilitas	7.155.290.425	7.023.519.555	*Utilities*
Transportasi	4.774.833.231	4.909.857.139	*Transportation*
Riset dan pengembangan	3.533.240.732	2.598.338.998	*Research and development*
Amortisasi	2.945.124.295	2.634.690.171	*Amortization*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 17)	2.867.561.617	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 17)*
Pajak	2.591.803.590	3.021.643.082	*Taxes*
Perjalanan dinas	2.558.571.891	6.537.707.903	*Business travel*
Pemeliharaan dan perawatan	2.204.973.950	2.979.540.383	*Repair and maintenance*
Paten	1.853.186.854	2.508.699.391	*Patent*
Sumbangan dan jamuan	1.633.690.258	2.562.509.471	*Donation and entertainment*
Pelatihan	1.621.191.204	1.970.763.887	*Training*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	3.295.158.353	4.909.917.714	*Others (each below Rp 1,000,000,000)*
Total	**496.780.119.957**	**302.639.425.519**	***Total***

28. BEBAN BUNGA / *28. INTEREST EXPENSES*

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari: / *The details of interest expenses based on funding sources are as follows:*

	2020	2019	
Utang bank jangka pendek (Catatan 12)			*Short-term bank loans (Note 12)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37.245.834.136	31.148.127.725	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	27.466.436.851	12.602.075.195	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank BTPN Tbk	21.901.050.000	20.268.388.889	*PT Bank BTPN Tbk*
MUFG Bank Ltd.	12.285.581.250	12.674.633.611	*MUFG Bank Ltd.*
PT Bank Resona Perdania	4.354.100.467	2.219.956.868	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Shinhan Indonesia	929.280.000	-	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	220.025.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	23.611.111	-	*PT Bank CTBC Indonesia*

28. BEBAN BUNGA (lanjutan) / *28. INTEREST EXPENSES (continued)*

	2020	2019	
Utang bank jangka panjang (Catatan 16)			*Long-term bank loans (Note 16)*
PT Bank Central Asia Tbk	20.118.722.466	1.055.423.313	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.237.321.198	2.103.605.473	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Resona Perdania	2.644.166.217	157.878.022	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	111.488.806	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Liabilitas sewa (Catatan 17)			*Lease liabilities (Note 17)*
PT CSM Corporatama	1.479.159.409	-	*PT CSM Corporatama*
PT Orix Indonesia Finance	702.597.198	17.193.886	*PT Orix Indonesia Finance*
PT Dipo Star Finance	537.235.560	581.104.340	*PT Dipo Star Finance*
PT Tegar Primajaya	414.051.003	-	*PT Tegar Primajaya*
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	386.854.112	-	*PT Mitra Pinasthika Mustika Rent*
PT Royal Bintang Persada	59.066.196	-	*PT Royal Bintang Persada*
PT Asaba	18.470.837	27.706.255	*PT Asaba*
PT Orbit Jaya Konstruksi	15.823.948	-	*PT Orbit Jaya Konstruksi*
Lain-lain	479.624.866	50.820.090	*Others*
Utang lain-lain pihak ketiga	283.024.114	348.046.868	*Other payables - third party*
Total	**137.913.524.745**	**83.254.960.535**	***Total***

29. KOMBINASI BISNIS DAN DEKONSOLIDASI / *29. BUSINESS COMBINATION AND DECONSOLIDATION*

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Pada tanggal 14 Januari 2019, Entitas Induk mengakuisisi 51,00% saham PT Kino Food Indonesia yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dari Entitas Induk, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 74.899.000.000.

Akibat akuisisi tersebut, Grup berharap dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar-pasar tersebut dan mengurangi biaya melalui skala ekonomis.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

On January 14, 2019, the Company acquired 51.00% shares of PT Kino Food Indonesia, which was previously an associate of the Company, with a total acquisition cost of Rp 74,899,000,000.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in these markets. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from business combination.

	KFI	
Imbalan kas yang dibayar	74.899.000.000	*Cash consideration*
Uang muka dari tahun sebelumnya	(5.000.000.000)	*Advances from previous year*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
Kas dan setara kas	(33.452.930.818)	*Cash and cash equivalents*
Arus kas keluar - aktivitas investasi	**36.446.069.182**	***Cash outflow - investing activities***

Akun ini merupakan selisih antara nilai investasi dengan nilai wajar aset neto teridentifikasi neto yang diperoleh pada saat KFI diakuisisi oleh Entitas Induk, dengan rincian sebagai berikut:

This account represent the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during acquisition of KFI by the Company, with the following details:

	KFI	
Imbalan yang dialihkan	74.899.000.000	*Consideration transferred*
Nilai wajar dari ekuitas yang dimiliki sebelum kombinasi bisnis	17.894.765.853	*Fair value of equity interest held before the business combination*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	60.558.768.559	*Fair value of non-controlling interest*
Nilai wajar aset teridentifikasi neto	(417.564.671.446)	*Fair value of net identifiable assets*
Keuntungan pembelian dengan diskon	**(264.212.137.034)**	***Gain on bargain purchase***

29. KOMBINASI BISNIS DAN DEKONSOLIDASI (lanjutan)

29. BUSINESS COMBINATION AND DECONSOLIDATION (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Nilai wajar aset teridentifikasi neto KFI telah memperhitungkan nilai wajar aset tetap berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen, sebesar Rp 353.969.340.000.

Nilai wajar kepentingan non-pengendali KFI berasal dari perhitungan nilai wajar saham berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen, sebesar Rp 308.973.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa akuisisi KFI telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK.

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

The fair value of net identifiable assets of KFI has taken into calculation the fair value of property, plant and equipment based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, an independent appraiser, amounting to Rp 353,969,340,000.

The fair value of non-controlling interest of KFI from calculation of fair value of share based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser, amounting to Rp 308,973,000,000.

Management believes that the acquisition of KFI has been conducted in accordance with OJK Regulations.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan No. 30 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 5 November 2020, Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan saham KPMI kepada Wah Kong Corporation Sdn. Bhd dan Choy Peng Yew dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 9.980.000.000 dan Rp 20.000.000. Keuntungan dari dekonsiliasi entitas anak sebesar Rp 7.278.577.037. Laporan keuangan KPMI ketika didekonsolidasi oleh Entitas Induk adalah sebegai berikut:

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Based on Notarial Deed No. 29 and No. 30 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated November 5, 2020, the Company sold all shares of KPMI to Wah Kong Corporation Sdn. Bhd and Choy Peng Yew amounting to Rp 9,980,000,000 and Rp 20,000,000, respectively. The gain on deconsolidation of subsidiary amounted to Rp 7,278,577,037. The financial statements of KPMI when deconsolidated by the Company are as follows:

	KPMI	
Aset lancar	9.510.981.401	*Current assets*
Aset tidak lancar	1.383.453.428	*Non-current assets*
Total aset	**10.894.434.829**	***Total assets***
Liabilitas lancar	5.512.118.307	*Current liabilities*
Liabilitas tidak lancar	46.193.066	*Non-current liabilities*
Total liabilitas	**5.558.311.373**	***Total liabilities***
Total aset bersih	**5.336.123.456**	***Total net assets***

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam dekonsolidasi entitas anak.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from deconsolidation of subsidiary.

	KPMI	
Imbalan kas yang diterima	10.000.000.000	*Cash received*
Dikurangi saldo kas yang dilepas:		*Less balance of cash disposed:*
Kas dan setara kas	(5.030.175.069)	*Cash and cash equivalents*
Arus kas yang diterima - aktivitas investasi	**4.969.824.931**	***Cash inflow - investing activities***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

RISIKO PASAR / *MARKET RISK*

Risiko pasar adalah risiko ketika nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Risiko Mata Uang Asing / *Foreign Currency Exchange Risk*

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa dalam mata uang asing.

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities in foreign currency.

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Kas					*Cash*
USD	9.218	130.021.903	13.024	181.051.703	*USD*
PHP	45.331	13.312.355	977.268	268.108.589	*PHP*
MYR	396	1.382.743	873	2.965.332	*MYR*
VND	33.487.734	20.427.518	9.359.198	5.615.519	*VND*
Bank					*Cash in banks*
USD	3.265.626	46.061.673.736	1.271.418	17.673.978.831	*USD*
PHP	26.836.341	7.881.028.261	27.978.450	7.675.747.864	*PHP*
MYR	2.213.138	7.727.779.940	1.618.556	5.497.773.443	*MYR*
VND	1.994.073.757	1.216.384.992	985.142.095	591.085.257	*VND*
CNY	146.904	317.532.111	-	-	*CNY*
JPY	2.804.603	382.748.238	-	-	*JPY*
INR	977.661	188.721.943	3.884.735	801.779.151	*INR*
KHR	3.938.294	13.731.222	4.029.300	13.761.995	*KHR*
Deposito berjangka					*Time deposits*
USD	-	-	100.000	1.390.100.500	*USD*
MYR	2.338.733	8.166.329.421	2.292.741	7.787.787.746	*MYR*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan) / *MARKET RISK (continued)*

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan) / *Foreign Currency Exchange Risk (continued)*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		31 Desember 2019/ *December 31, 2019*		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Piutang usaha - neto					*Trade receivables - net*
USD	3.156.466	44.521.965.994	1.556.733	21.640.151.444	*USD*
PHP	352.067.434	103.391.643.343	494.261.810	135.598.256.265	*PHP*
MYR	1.131.762	3.951.858.258	1.745.215	5.927.997.969	*MYR*
VND	1.372.693.102	837.342.792	575.441.901	345.265.141	*VND*
Piutang lain-lain - pihak ketiga					*Other receivables - third parties*
USD	1.533	21.628.756	4.771	66.321.695	*USD*
PHP	75.952	22.304.824	651.098	178.625.481	*PHP*
MYR	-	-	595.695	2.023.406.142	*MYR*
VND	-	-	131.839.367	79.103.620	*VND*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					*Other non-current asset - refundable deposits*
USD	200	2.821.001	200	2.780.201	*USD*
PHP	865.829	254.268.002	1.155.916	317.119.775	*PHP*
MYR	16.160	56.427.084	35.445	120.396.563	*MYR*
VND	77.000.000	46.970.000	183.452.475	110.071.485	*VND*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
USD	3.782.424	53.351.103.849	676.529	9.404.439.900	*USD*
VND	751.115.851	458.180.669	2.605.116.940	1.563.070.164	*VND*
EUR	21.200	367.398.756	22.000	342.949.200	*EUR*
SGD	3.647	38.822.402	91	939.802	*SGD*
THB	-	-	6.458.964	3.010.426.217	*THB*
SEK	-	-	297.357	442.556.700	*SEK*
AUD	-	-	34.478	335.783.917	*AUD*
Utang lain-lain					*Other payables*
USD	24.541	346.150.928	43.950	610.949.170	*USD*
PHP	11.814.869	3.469.672.579	34.084.258	9.350.845.769	*PHP*
MYR	775.570	2.708.115.937	42.274	143.592.730	*MYR*
VND	31.650.231	19.306.641	60.833.327	36.499.996	*VND*
JPY	244.860	33.416.399	-	-	*JPY*
Beban akrual					*Accrued expenses*
USD	10.600	149.513.053	13.038	181.241.303	*USD*
PHP	61.473.934	18.053.050.288	68.656.506	18.835.569.139	*PHP*
MYR	632.633	2.209.011.542	2.331.068	7.917.974.376	*MYR*
VND	179.446.089	109.462.114	45.372.011	27.223.207	*VND*
CNY	78.989	170.734.798	-	-	*CNY*
INR	87.400	16.871.184	524.203	108.191.430	*INR*
Liabilitas sewa					*Lease liabilities*
PHP	35.873.712	10.535.033.002	1.851.208	507.869.659	*PHP*
MYR	32.320	112.854.168	-	-	*MYR*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan) / *MARKET RISK (continued)*

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan) / *Foreign Currency Exchange Risk (continued)*

Aset (liabilitas) moneter - neto / *Monetary assets (liabilities) - net*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020* Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020* Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019* Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
USD	**2.615.478**	**36.891.343.560**	**2.212.629**	**30.757.754.001**	***USD***
PHP	**270.728.372**	**79.504.800.916**	**420.432.570**	**115.343.573.407**	***PHP***
MYR	**4.259.666**	**14.873.795.799**	**3.915.183**	**13.298.760.089**	***MYR***
VND	**2.515.042.422**	**1.534.175.878**	**(826.087.242)**	**(495.652.345)**	***VND***
CNY	**67.915**	**146.797.313**	**-**	**-**	***JPY***
JPY	**2.559.743**	**349.331.839**	**-**	**-**	***CNY***
EUR	**(21.200)**	**(367.398.756)**	**(22.000)**	**(342.949.200)**	***EUR***
INR	**890.261**	**171.850.759**	**3.360.532**	**693.587.721**	***INR***
SGD	**(3.647)**	**(38.822.402)**	**(91)**	**(939.802)**	***SGD***
KHR	**3.938.294**	**13.731.222**	**4.029.300**	**13.761.995**	***KHR***
THB	**-**	**-**	**(6.458.964)**	**(3.010.426.217)**	***THB***
SEK	**-**	**-**	**(297.357)**	**(442.556.700)**	***SEK***
AUD	**-**	**-**	**(34.478)**	**(335.783.917)**	***AUD***
Total		**133.079.606.128**		**155.479.129.032**	***Total***

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020.

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as of December 31, 2020.

Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ *Increase (Decrease) in Foreign Exchange*		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ *Effect on Income Before Tax* 2020	2019
USD	1%	368.913.436	307.577.540
	(1%)	(368.913.436)	(307.577.540)
PHP	1%	795.048.009	1.153.435.734
	(1%)	(795.048.009)	(1.153.435.734)
MYR	1%	148.737.958	132.987.601
	(1%)	(148.737.958)	(132.987.601)
VND	1%	15.341.759	(4.956.523)
	(1%)	(15.341.759)	4.956.523
CNY	1%	1.467.973	-
	(1%)	(1.467.973)	-
JPY	1%	3.493.318	-
	(1%)	(3.493.318)	-
EUR	1%	(3.673.988)	(3.429.492)
	(1%)	3.673.988	3.429.492
INR	1%	1.718.508	6.935.877
	(1%)	(1.718.508)	(6.935.877)
SGD	1%	(388.224)	(9.398)
	(1%)	388.224	9.398
KHR	1%	137.312	137.620
	(1%)	(137.312)	(137.620)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan) / *MARKET RISK (continued)*

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan) / *Foreign Currency Exchange Risk (continued)*

Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ *Increase (Decrease) in Foreign Exchange*		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ *Effect on Income Before Tax* 2020	2019
THB	1%	-	(30.104.262)
	(1%)	-	30.104.262
SEK	1%	-	(4.425.567)
	(1%)	-	4.425.567
AUD	1%	-	(3.357.839)
	(1%)	-	3.357.839

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange explosure.

Risiko Suku Bunga / *Interest Rate Risk*

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan deposito berjangka, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to time deposits, short-term bank loans, long-term bank loans and lease liabilities.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

	2020					
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Due Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*Due in 5th Year*	Total
Aset/*Assets*						
Bunga Tetap/*Fixed Rate*						
Deposito berjangka/*Time deposits*	22.340.329.421	-	-	-	-	22.340.329.421
Liabilitas/*Liabilities*						
Bunga Tetap/*Fixed Rate*						
Utang bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	1.392.689.769.738	-	-	-	-	1.392.689.769.738
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	69.565.529.974	73.778.707.203	83.302.878.218	64.524.707.203	104.047.455.534	395.219.278.132
Liabilitas sewa/*Lease Liabilities*	24.834.056.424	21.541.006.483	14.501.148.844	8.753.867.568	3.369.256.042	72.999.335.361

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan) / *MARKET RISK (continued)*

Risiko Suku Bunga (lanjutan) / *Interest Rate Risk (continued)*

	2019					
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Due Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*Due in 5th Year*	Total
Aset/*Assets*						
Bunga Tetap/*Fixed Rate*						
Deposito berjangka/*Time deposits*	108.351.888.246	-	-	-	-	108.351.888.246
Liabilitas/*Liabilities*						
Bunga Tetap/*Fixed Rate*						
Utang bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	922.028.495.861	-	-	-	-	922.028.495.861
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	29.939.588.445	28.074.121.776	26.960.926.581	26.960.926.581	60.391.414.520	172.326.977.903
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	2.623.291.248	2.849.254.069	625.509.068	78.766.096	47.088.577	6.223.909.058

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, jika semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019:

	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/*Increase (Decrease) in basis points*	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/*Effect on Income Before Tax*
2020	+1%	(18.385.680.538)
	-1%	18.385.680.538
2019	+1%	(9.922.274.946)
	-1%	9.922.274.946

RISIKO KREDIT / *CREDIT RISK*

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits in banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables and other non-current assets - refundable deposits.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dari pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau. Saldo piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dimonitor secara teratur oleh manajemen serta untuk setara kas dan investasi jangka pendek, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding receivables from customer are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored. The balance of other receivable - third parties and other non-current assets - refundable deposits are monitored regularly by the management furthermore for cash equivalents and short-term investments, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO KREDIT (lanjutan) / *CREDIT RISK (continued)*

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	2019	
Setara kas	180.934.941.957	264.422.578.632	*Cash in banks and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	1.428.552.938.541	1.369.763.734.522	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	145.068.638.530	55.341.961.569	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	22.724.705.121	15.089.324.224	*Other non-current assets - refundable deposits*
Total	**1.777.281.224.149**	**1.704.617.598.947**	***Total***

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitur grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of counterparties as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired*	Total/*Total*	
Setara kas	180.934.941.957	-	-	180.934.941.957	*Cash in banks and cash equivalents*
Piutang usaha	664.236.432.787	764.316.505.754	235.853.146.688	1.664.406.085.229	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	145.068.638.530	-	-	145.068.638.530	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	22.724.705.121	-	-	22.724.705.121	*Other non-current assets - refundable deposits*
Total	**1.012.964.718.395**	**764.316.505.754**	**235.853.146.688**	**2.013.134.370.837**	***Total***

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired*	Total/*Total*	
Setara kas	264.422.578.632	-	-	264.422.578.632	*Cash in banks and cash equivalents*
Piutang usaha	873.533.739.722	496.229.994.800	14.609.813.488	1.384.373.548.010	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	55.341.961.569	-	-	55.341.961.569	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.089.324.224	-	-	15.089.324.224	*Other non-current assets - refundable deposits*
Total	**1.208.387.604.147**	**496.229.994.800**	**14.609.813.488**	**1.719.227.412.435**	***Total***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *LIQUIDITY RISK (continued)*

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*					
	<=1 tahun/ *<= 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-5 tahun/ *2-5 years***	**>= 5 tahun/ *>= 5 years***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	1.392.689.769.738	-	-	-	1.392.689.769.738	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	478.214.276.810	-	-	-	478.214.276.810	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	22.191.486.354	-	-	-	22.191.486.354	*Third parties*
Pihak berelasi	693.540.198	-	-	-	693.540.198	*Related party*
Beban akrual	134.565.154.722	-	-	-	134.565.154.722	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	69.565.529.974	73.778.707.203	249.411.863.731	2.463.177.224	395.219.278.132	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	27.545.514.726	23.064.016.067	27.580.245.485	-	78.189.776.278	*Lease liabilities*
Total	**2.125.465.272.522**	**96.842.723.270**	**276.992.109.216**	**2.463.177.224**	**2.501.763.282.232**	***Total***

	31 Desember 2019/*December 31, 2019*					
	<=1 tahun/ *<= 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-5 tahun/ *2-5 years***	**>= 5 tahun/ *>= 5 years***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	922.028.495.861	-	-	-	922.028.495.861	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	565.236.151.929	-	-	-	565.236.151.929	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	36.007.105.887	-	-	-	36.007.105.887	*Third parties*
Pihak berelasi	740.765.522	-	-	-	740.765.522	*Related party*
Beban akrual	134.927.336.346	-	-	-	134.927.336.346	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	29.939.588.445	28.074.121.776	114.313.267.682	-	172.326.977.903	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	3.218.978.307	3.121.019.221	778.927.732	-	7.118.925.260	*Lease liabilities*
Total	**1.692.098.422.297**	**31.195.140.997**	**115.092.195.414**	**-**	**1.838.385.758.708**	***Total***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2020 and 2019, the ratio calculation are as follows:

	2020	2019	
Total liabilitas	2.678.123.608.810	1.992.902.779.331	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	(183.991.601.440)	(267.677.121.921)	*Less cash and cash cash equivalents*
Liabilitas bersih	2.494.132.007.370	1.725.225.657.410	*Net liabilities*
Total ekuitas	2.577.235.546.221	2.702.862.179.552	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap modal	**0,97**	**0,64**	***Debt to equity ratio***

31. INSTRUMEN KEUANGAN

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	2020		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial assets measured at amortized cost***
Kas dan setara kas	183.991.601.440	183.991.601.440	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	1.428.552.938.541	1.428.552.938.541	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	145.068.638.530	145.068.638.530	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	22.724.705.121	22.724.705.121	*Other non-current assets - refundable deposits*
Total Aset Keuangan	**1.780.337.883.632**	**1.780.337.883.632**	***Total Financial Assets***

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2020		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities measured at amortized cost***
Utang bank jangka pendek	1.392.689.769.738	1.392.689.769.738	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	478.214.276.810	478.214.276.810	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	22.191.486.354	22.191.486.354	*Third parties*
Pihak berelasi	693.540.198	693.540.198	*Related party*
Beban akrual	134.565.154.722	134.565.154.722	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	395.219.278.132	395.219.278.132	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	72.999.335.361	72.999.335.361	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**2.496.572.841.315**	**2.496.572.841.315**	***Total Financial Liabilities***

	2019		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang			***Financial assets classified as loan and receivables***
Kas dan setara kas	267.677.121.921	267.677.121.921	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	1.369.676.008.091	1.369.676.008.091	*Third parties*
Pihak berelasi	87.726.431	87.726.431	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	55.341.961.569	55.341.961.569	*Other receivables - third parties*
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	15.089.324.224	15.089.324.224	*Other non-current assets - refundable deposits*
Total Aset Keuangan	**1.707.872.142.236**	**1.707.872.142.236**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities measured at amortized cost***
Utang bank jangka pendek	922.028.495.861	922.028.495.861	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	565.236.151.929	565.236.151.929	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	36.007.105.887	36.007.105.887	*Third parties*
Pihak berelasi	740.765.522	740.765.522	*Related party*
Beban akrual	134.927.336.346	134.927.336.346	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	172.326.977.903	172.326.977.903	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa	6.223.909.058	6.223.909.058	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**1.837.490.742.506**	**1.837.490.742.506**	***Total Financial Liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.

3. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

4. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2. The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.

3. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

4. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan

c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

32. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK 68 "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a. Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets:

	2020				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	**Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)***	**Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)***	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Aset tetap					*Property, plant and*
Tanah	888.747.500.000	-	888.747.500.000	-	*equipment - Land*

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan) / *32. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)*

	2019				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Aset tetap					*Property, plant and*
Tanah	882.555.000.000	-	882.555.000.000	-	*equipment - Land*

Teknik penilaian

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 888.747.500.000 dan Rp 882.555.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Gufron Hadi Saputro dan Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Valuation techniques

As of December 31, 2020 and 2019, land are recorded using fair value amounting to Rp 888,747,500,000 and Rp 882,555,000,000, respectively, from an independent appraiser, which was signed by Gufron Hadi Saputro and Felix Sutandar by using market data approach.

33. INFORMASI SEGMEN / *33. SEGMENT INFORMATION*

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi dan makanan hewan.

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical and pet food.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / ***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***

	2020						
	Perawatan Tubuh/ ***Personal Care***	**Minuman/** ***Beverages***	**Makanan/** ***Foods***	**Farmasi/** ***Pharmaceutical***	**Makanan Hewan/** ***Pet Food***	**Total/** ***Total***	
PENJUALAN	2.041.102.874.773	1.526.472.009.377	414.055.740.299	32.295.602.767	11.044.814.923	4.024.971.042.139	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	901.661.030.236	903.401.207.998	284.504.506.865	(1.120.499.381)	7.660.659.635	2.096.106.905.353	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**1.139.441.844.537**	**623.070.801.379**	**129.551.233.434**	33.416.102.148	**3.384.155.288**	**1.928.864.136.786**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan						(1.222.309.355.683)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi						(496.780.119.957)	*General and administrative expenses*
Beban bunga						(137.913.524.745)	*Interest expenses*
Beban administrasi bank						(8.805.205.339)	*Bank administration expenses*
Penurunan nilai dari entitas asosiasi						(2.527.690.648)	*Impairment of investment in associate*
Kerugian atas persediaan dan aset tetap yang terbakar - neto						(1.174.736.609)	*Loss on inventories and property, plant and equipment destroyed by fire - net*
Keuntungan dekonsolidasi dari entitas anak						7.278.577.037	*Gain on deconsolidation of subsidiary*
Laba selisih kurs - neto						4.625.055.041	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan bunga						4.606.190.801	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap						1.438.784.057	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Lain-lain - neto						57.857.829.311	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						**135.159.940.052**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(21.494.720.414)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO						**113.665.219.638**	***NET INCOME***
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN						**(2.760.271.348)**	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
LABA KOMPREHENSIF						**110.904.948.290**	***COMPREHENSIVE INCOME***

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)

	2019						
	Perawatan Tubuh/ *Personal Care*	**Minuman/ *Beverages***	**Makanan/ *Foods***	**Farmasi/ *Pharmaceutical***	**Makanan Hewan/ *Pet Food***	**Total/ *Total***	
PENJUALAN	2.197.864.503.797	1.761.757.096.972	424.306.238.824	273.622.510.554	21.318.288.675	4.678.868.638.822	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	984.505.527.891	1.046.087.846.399	349.714.466.266	91.866.478.009	16.122.023.752	2.488.296.342.317	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**1.213.358.975.906**	**715.669.250.573**	**74.591.772.558**	**181.756.032.545**	**5.196.264.923**	**2.190.572.296.505**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan						(1.455.345.107.256)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi						(302.639.425.519)	*General and administrative expenses*
Beban bunga						(83.254.960.535)	*Interest expenses*
Penurunan nilai aset tetap						(7.979.509.540)	*Impairment of property, plant and equipment*
Beban administrasi bank						(4.418.568.360)	*Bank administration expenses*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi						(2.421.953.513)	*Share in net loss of associate*
Keuntungan pembelian dengan diskon						264.212.137.034	*Gain on bargain purchase*
Pendapatan bunga						12.639.740.742	*Interest income*
Laba investasi jangka pendek yang telah terealisasi						1.175.000.580	*Realized gain on short-term investments*
Laba penjualan aset tetap						807.629.004	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Laba selisih kurs - neto						103.256.204	*Gain on foreign exchange - net*
Lain-lain - neto						22.646.240.833	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						**636.096.776.179**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(120.493.436.530)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO						**515.603.339.649**	***NET INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						**18.437.088.448**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
LABA KOMPREHENSIF						**534.040.428.097**	***COMPREHENSIVE INCOME***

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / ***Consolidated Statement of Financial Position***

	2020						
	Perawatan Tubuh/ *Personal Care*	**Minuman/ *Beverages***	**Makanan/ *Foods***	**Farmasi/ *Pharmaceutical***	**Makanan Hewan/ *Pet Food***	**Total**	
Aset segmen	1.253.493.505.324	625.241.340.794	684.779.618.406	113.255.981.293	119.862.257	2.676.890.308.074	*Segment assets*
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.578.468.846.957	*Unallocated segment assets*
Total Aset						**5.255.359.155.031**	***Total Assets***
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.678.123.608.810	*Unallocated segment liabilities*
Pengeluaran modal	172.655.508.688	137.965.608.580	-	1.244.403.204	-	311.865.520.472	*Capital expenditure*
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						69.363.985.089	*Unallocated capital expenditure*
Total Pengeluaran Modal						**381.229.505.561**	***Total Capital Expenditures***

	2019						
	Perawatan Tubuh/ *Personal Care*	**Minuman/ *Beverages***	**Makanan/ *Foods***	**Farmasi/ *Pharmaceutical***	**Makanan Hewan/ *Pet Food***	**Total**	
Aset segmen	1.118.187.890.694	561.636.260.244	54.310.909.723	103.033.321.693	8.195.573.988	1.845.363.956.342	*Segment assets*
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.850.401.002.541	*Unallocated segment assets*
Total Aset						**4.695.764.958.883**	***Total Assets***
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						1.992.902.779.331	*Unallocated segment liabilities*
Pengeluaran modal	282.191.799.579	50.558.972.466	-	56.871.541.604	-	389.622.313.649	*Capital expenditure*
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						45.078.085.872	*Unallocated capital expenditure*
Total Pengeluaran Modal						**434.700.399.521**	***Total Capital Expenditures***

33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

	2020	2019	
Penjualan neto			*Net Sales*
Domestik	3.808.892.297.488	4.169.608.589.387	*Domestic*
Ekspor	216.078.744.651	509.260.049.435	*Export*
Total	**4.024.971.042.139**	**4.678.868.638.822**	***Total***

34. LABA PER SAHAM DASAR / *34. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	2020	2019	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	113.696.602.485	520.444.102.306	*Net income attributable to owners of the Company*
Rata-rata tertimbang saham beredar	1.428.571.500	1.428.571.500	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba bersih per saham dasar	**80**	**364**	***Basic earnings per share***

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *35. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS*

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2020	2019	
Perolehan aset hak guna - kendaraan dan bangunan melalui liabilitas sewa	20.761.609.834	7.310.197.700	*Acquisition of right-of-use assets - vehicles and buildings through lease liabilities*
Akuisisi entitas anak melalui uang muka investasi - KFI	-	5.000.000.000	*Acquisition of subsidiary from advances - KFI*
Penambahan aset tetap melalui uang muka	-	824.156.020	*Additions to property, plant and equipment from advances*
Penambahan aset tidak berwujud melalui uang muka	-	49.800.000	*Additions to intangible assets from advances*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

35. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS (continued)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

	Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loans*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Total/*Total*	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2019	**571.781.717.651**	**19.067.795.717**	**1.119.351.745**	**591.968.865.113**	*Net debt as of January 1, 2019*
Arus kas	336.771.715.314	153.259.182.186	(2.193.818.530)	487.837.078.970	*Cash flow*
Arus non-kas	13.475.062.896	-	7.298.375.843	20.773.438.739	*Non-cash flow*
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2019	**922.028.495.861**	**172.326.977.903**	**6.223.909.058**	**1.100.579.382.822**	***Net debt as of December 31, 2019***
Penerapan PSAK 73	-	-	70.223.502.311	70.223.502.311	*PSAK 73 adoption*
Saldo setelah penerapan PSAK 73	922.028.495.861	172.326.977.903	76.447.411.369	1.170.802.885.133	*Balance after adoption of PSAK 73*
Arus kas	486.818.054.424	222.892.300.229	(28.302.568.971)	681.407.785.682	*Cash flow*
Arus non-kas	-	-	24.854.492.963	24.854.492.963	*Non-cash flow*
Cerukan	(16.156.780.547)	-	-	(16.156.780.547)	*Overdraft*
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2020	**1.392.689.769.738**	**395.219.278.132**	**72.999.335.361**	**1.860.908.383.231**	***Net debt as of December 31, 2020***

36. REKLASIFIKASI AKUN

Terdapat beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Reklasifikasi ini tidak berdampak pada laba tahun berjalan dan total penghasilan komprehensif, dan laporan keuangan secara keseluruhan.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

There are certain accounts in the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2019 which have been reclassified to conform with the presentation of the the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2020. Such reclassification did not have an impact on the profit for the year and total comprehensive income, and the consolidated financial statements as a whole.

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban penjualan	(1.444.252.755.566)	(11.092.351.690)	(1.455.345.107.256)	*Selling expenses*
Lain-lain - neto	11.553.889.143	11.092.351.690	22.646.240.833	*Others - net*

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement,* yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into Supplemental Trademark License Agreement, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into Second Supplemental Trademark License Agreement on September 14, 2017.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD) (lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

a. Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
b. Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
c. Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.
d. Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 1 Maret 2018, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 22 Januari 2016, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 46.975,71 dan Rp 162.624.000 dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, USD 61.388,71 dan Rp 212.520.000 dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016, USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2018, USD 55.638,83 dari tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019, USD 82.869,60 dari 1 Maret 2019 sampai dengan 30 November 2019, USD 79.978,80 dari 30 November 2019 sampai dengan 1 Desember 2020, USD 88.330,00 dari tanggal 1 Agustus 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020, USD 70.664,00 dari 31 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2021.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD) (continued)

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities:

a. Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
b. Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.
c. Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki TIga" outside the territory.
d. Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produced in the territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. On March 1, 2018, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2023.

On January 22, 2016, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be at least amounting to USD 46,975.71 and Rp 162,624,000 from February 1, 2016 until June 30, 2016, USD 61,388.71 and Rp 212,520,000 from April 1, 2016 until July 31, 2016, USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 from August 1, 2016 until June 30, 2018, USD 55,638.83 from April 1, 2018 until April 1, 2019, USD 82,869.60 from March 1, 2019 until November 30, 2019, USD 79,978.80 from November 30, 2019 until December 1, 2020, USD 88,330.00 from August 1, 2020 until October 31, 2020, USD 70,664.00 from October 31, 2020 until October 31, 2021.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Adendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator.

d. PT Merpati Mahardika (MM)

Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama Mmnatures dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 April 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

a. Membatalkan order pembelian.
b. Memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

From the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under the Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator.

d. PT Merpati Mahardika (MM)

On April 1, 2016, the Company entered into Mmnatures Partnership Agreement with MM in which the Company appoints MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operations. This agreement is effective on April 1, 2016 and will expire on March 31, 2018. This agreement has been renewed and extended until May 31, 2020.

During the term of the agreement between the Company and MM, without prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

a. Cancel the purchase order.
b. Use or trade in the products supplied by MM to any party, if for any reason these products become unused or are no longer being used by the Company.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoints HRI to make packaging materials to support the Company's production. This agreement is effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.

Without written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and containers placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

e. PT Hasil Raya Industri (HRI) (lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

a. Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
b. Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
c. Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
d. Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
e. Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya".

Total biaya yang dikeluarkan oleh Grup sesuai dengan perjanjian dan ikatan penting yang disebutkan di atas adalah sebesar Rp 138.207.322.448 dan Rp 167.379.862.265 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. PT Hasil Raya Industri (HRI) (continued)

Without written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities:

a. Use the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.
b. Modify the existing mould.
c. Supply bottles to the other party using a mould owned by the Company.
d. Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.
e. Appoint or transfer any rights and/or obligations.

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer trademark rights of traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and property, plant and equipment to the Company, as stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those trademark rights was recorded with total cost amounting to Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets".

Total expenses incurred by the Group in accordance with the aforementioned significant agreements and commitments amounted to Rp 138,207,322,448 and Rp 167,379,862,265 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Kejadian Luar Biasa

Pada tahun 2020, Entitas induk telah mengajukan klaim asuransi atas musibah kebakaran kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Sompo Insurance Indonesia sebagai *co-insurance* asuransi gabungan. Pada tanggal 19 Februari 2021 dan 8 Maret 2021, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia telah menyetujui dua dasar perhitungan klaim, perhitungan ganti rugi dan perhitungan pemulihan masing-masing sebesar Rp 107.505.326.644 sebesar Rp 141.803.164.605.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk telah menilai bahwa jumlah ganti rugi atas klaim asuransi mendekati pasti dan dicatat sebesar Rp 107.505.326.644 pada "piutang lain-lain" pada pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Sampai dengan April 2021 Entitas Induk telah menerima sebagian dari jumlah klaim.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Extraordinary Event

In 2020, the Company has submitted an insurance claim on fire to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Sompo Insurance Indonesia as joint insurance co-insurance. On February 19, 2021 and March 8, 2021, PT Sompo Insurance Indonesia and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia have agreed on the amount of claims based on two calculations, indemnity and reinstatement which in total amounted to Rp 107,505,326,644 and Rp 141,803,164,605, respectively.

As of December 31, 2020, the Company has assessed that the indemnity insurance claims are virtually certain and has recorded Rp 107,505,326,644 in "other receivables" in the consolidated statement of financial position. As of April 2021, the Company has partially received a portion of the total claims.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Persetujuan atas penyimpangan syarat utang bank CIMB

Entitas Induk telah menerima surat tanggapan pada tanggal 30 Maret 2021 dari bank CIMB atas persetujuan atas penyimpangan *financial covenant Interest Bearing Debt to EBITDA.*

Likuidasi KPI

Berdasarkan Akta Notaris No. 120 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 16 Maret 2021, para pemegang saham KPI telah menerima laporan pertanggung jawaban likuidator dan menyetujui untuk membubarkan likuidator serta meratifikasi penyelesaian kewajiban KPI. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian akta ini belum diumumkan dalam tambahan Berita Acara Negara.

Perpanjangan jangka waktu penarikan Fasilitas Kredit Investasi BCA

Berdasarkan Surat No. 10321/GBK/2021 pada tanggal 25 Maret 2021, sehubungan dengan perubahan perpanjangan *availability period* fasilitas Kredit Investasi Tranche B yang semula berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 diperpanjang menjadi 31 Desember 2021 dan tujuan penggunaan fasilitas kredit yang semula untuk *refinancing capital expenditure* 2019 sampai 2020, menjadi *refinancing capital expenditure* 2019 sampai 2021.

Perpanjangan jangka waktu penarikan Fasilitas PI-6 MMQ Tranche B CIMB

Berdasarkan "Perubahan ke 9 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" pada tanggal 8 April 2021, sehubungan dengan perubahan perpanjangan *availability period* Fasilitas PI-6 MMQ Tranche B yang semula berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 diperpanjang menjadi 31 Maret 2022 dan tujuan penggunaan fasilitas kredit yang semula untuk *refinancing capital expenditure* 2020, menjadi *refinancing capital expenditure* 2020 dan 2021.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), outsourcing, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi potensi dampak PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Approval of breach of CIMB bank loan terms

The Company has received a response letter dated March 30, 2021 from CIMB bank regarding approval of the breach from the required financial covenant Interest Bearing Debt to EBITDA.

Liquidation of KPI

Based on Notarial Deed No. 120 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 16, 2021, KPI's shareholders received the liquidator's accountability report and agreed to dissolve the liquidator and ratify the settlement of KPI's obligations. As of the date of the consolidated financial statements, this deed has not yet been published in State Gazette.

Extension of the availability period for Investment Credit Facility BCA

Based on Letter No. 10321/GBK/2021 dated March 25, 2021, In connection with the change in the extension of the availability period for the Credit Investment Tranche B facility, which has originally ended on March 31, 2021, was extended to December 31, 2021 and the purpose of using the credit facility, which was originally for refinancing of capital expenditure 2019 to 2020, became for refinancing of capital expenditure 2019 to 2021.

Extension of the availability period for Loan PI-6 MMQ Tranche B CIMB

Based on "Ninth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" on April 8, 2021, In connection with the change in the extension of the availability period for Loan PI-6 MMQ Tranche B, which originally ended on March 31, 2021, was extended to March 31, 2022 and the purpose of using the credit facility, which was originally for refinancing of capital expenditure 2020, became refinancing of capital expenditure 2020 and 2021.

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees. As of the issuance of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impact on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

39. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang mungkin akan mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Pada tahun 2020, Grup mengalami penurunan penjualan sebesar Rp 653.897.596.683 jika dibandingkan dengan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup membukukan laba bersih masing-masing sebesar Rp 113.665.219.638 dan 515.603.339.649, dan laba komprehensif masing-masing sebesar Rp 110.904.948.290 dan Rp 534.040.428.097.

39. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which may affect the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

In 2020, the Group experienced a decrease in sales Rp 653,897,596,683 compared to sales for the year ended December 31, 2019. For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group earned net income amounting to Rp 113,665,219,638 and Rp 515,603,339,649, and comprehensive income amounting to Rp 110,904,948,290 and Rp 534,040,428,097, repespectively.